

**PENGUATAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI  
MUSLIM MINORITAS DI SMP NEGERI 1  
LARANTUKA FLORES TIMUR**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Tugas dan Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**MUHAMMAD NOOR TAUFIK**

NIM: 1803016020

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

**SEMARANG**

**2022**

# PERNYATAAN KEASLIAN

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Noor Taufik

NIM : 1803016020

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

### **PENGUATAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI MUSLIM MINORITAS DI LINGKUNGAN NON MUSLIM DI SMP NEGERI 1 LARANTUKA FLORES TIMUR FLORES TIMUR**

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 24Desember 2021

Pembuat Pernyataan,

Muhammad Noor Taufik  
NIM : 1803016020

Scanned by TapScanner

# PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185  
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387  
www.walisongo.ac.id

## PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Penguatan Pendidikan Agama Islam Muslim Minoritas  
Di SMP Negeri 1 Larantuka Flores Timur**  
Penulis : Muhammad Noor Taufik  
NIM : 1803016020  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan


Telah diujikan dalam sidang *munaqosyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.


Semarang, 06 Juli 2022

### DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji

Sekretaris/Penguji

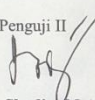
  
Dr. H. Raharjo, M.Ed., St.  
NIP: 196541231991031003

  
Dr. H. Fakrur Rozi, M.Ag.  
NIP: 196912201995031001

Penguji I

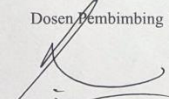
Penguji II

  
Prof. Dr. Fatah Svukur, M.Ag.  
NIP: 196812121994031003

  
Dr. H. Shodiq, M.Ag.  
NIP: 196812051994031003

Dosen Pembimbing 1

Dosen Pembimbing 2

  
Dr. Fihris, M.Ag.  
NIP: 197711302007012024

  
Dr. Kasan Bisri, M.A.  
NIP: 198407232018011001



## NOTA DINAS

### NOTA DINAS

Semarang, 14 Juni 2022

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo di Semarang  
*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Penguatan Pendidikan Agama Islam Bagi Muslim Minoritas Di Lingkungan Non Muslim Di Smp Negeri 1 Larantuka Flores Timur Flores Timur

Nama : Muhammad Noor Taufik

NIM : 1803016020

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqsyah.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Pembimbing I



Dr. Fihris, M.Ag.

NIP: 197711302007012024

# NOTA DINAS

## NOTA DINAS

Semarang, 14 Juni 2022

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo di Semarang

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Penguatan Pendidikan Agama Islam Bagi Muslim Minoritas Di Lingkungan Non Muslim Di Smp Negeri 1 Larantuka Flores Timur Flores Timur

Nama : Muhammad Noor Taufik

NIM : 1803016020

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqsyah.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Pembimbing II



Dr. Kasan Bisri, M.A.

NIP: 198407232018011001

# **PENGUATAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI MUSLIM MINORITAS DI SMP NEGERI 1 LARANTUKA FLORES TIMUR**

**Muhammad Noor Taufik**

**UIN Walisongo Semarang**

[Taufiksky18@gmail.com](mailto:Taufiksky18@gmail.com)

## **ABSTRAK**

SMP Negeri 1 Larantuka Flores Timur adalah sekolah yang memiliki siswa-siswi yang mayoritasnya beragama non muslim, oleh karena itu perlu ada penguatan Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui upaya penguatan Pendidikan Agama Islam bagi siswa-siswi muslim minoritas di SMP Negeri 1 Larantuka Flores Timur. 2) Untuk mengetahui problem dan solusi upaya penguatan Pendidikan Agama Islam bagi muslim minoritas yang dilakukan di SMP Negeri 1 Larantuka Flores Timur.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, jenis penelitian lapangan (*qualitative research*). Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan Pendidikan Agama Islam yang dilakukan di SMP Negeri 1 Larantuka Flores Timur ialah dengan menyelenggarakan kegiatan ekstra rohani di luar jam mata pelajaran PAI yaitu dengan kegiatan Pembinaan Rohani, Penguatan Rohani, berbuka puasa bersama, dan halal bihalal.

**Kata Kunci:** *Penguatan, Pendidikan Agama Islam, Minoritas*

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K

Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

### 1. Konsonan

No.	Arab	Latin
1	ا	tidak dilambangkan
2	ب	b
3	ت	t
4	ث	ṡ
5	ج	j
6	ح	ḥ
7	خ	kh
8	د	d
9	ذ	ẓ
10	ر	r
11	ز	z
12	س	s
13	ش	sy
14	ص	ṣ
15	ض	ḍ

### 2. Vokal Pendek

.... = a	كَتَبَ	kataba
.... = i	سُوِّلَا	su'ila
.... = u	يَذْهَبُ	yazhabu

### 4. Diftong

أَيَّ = ai	كَيْفَ	kaifa
أَوْ = au	حَوْلَ	ḥaula

No.	Arab	Latin
16	ط	ṭ
17	ظ	ẓ
18	ع	'
19	غ	g
20	ف	f
21	ق	q
21	ك	k
22	ل	l
23	م	m
24	ن	n
25	و	w
26	ه	h
27	ء	'
28	ي	y

### 3. Vokal Panjang

آ... = ā	قَالَ	qāla
إِي = ī	قِيلَ	qīla
أُو = ū	يَقُولُ	yaqūlu

#### Catatan:

Kata sandang [al-] pada bacaan syamsiyah atau qamariyyah ditulis [al-] secara konsisten supaya selaras dengan teks Arabnya.

## MOTTO

فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَ لِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا  
إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

*"Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya jika mereka telah kembali agar mereka dapat menjaga dirinya." (QS. At-Taubah 9: 122)<sup>1</sup>*

Orang-orang yang beruntung, dirinya memperoleh kesempatan untuk mendalami agama dengan maksud seperti ini. Mereka mendapat kedudukan yang tinggi disisi Allah SWT dan tidak kalah tingginya dengan para pejuang yang mengorbankan harta dan jiwa dalam meninggikan kalimat Allah, membela agama dan ajaran Islam. Bahkan boleh jadi lebih utama dari para pejuang selain situasi ketika mempertahankan agama menjadi wajib 'ain bagi setiap orang.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Yayasan Penyelenggara Penejemah Al-Qur'an, PT. Syamil Cipta Media, 2005), hlm. 206

<sup>2</sup> Ahmad Mustafa Al Maraghi, (1992), Terjemah Tafsir Al Maraghi Juz 10-11-12, Semarang : CV Toha Putra, hlm. 15



## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan rasa syukur kehadiran Allah SWT, Akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Karena berkat, rahmat, Taufiq dan hidayah Nya, tiada keberhasilan tanpa pertolongan-Nya, sehingga penulis memiliki kemampuan melaksanakan penulisan skripsi ini, Salawat dan salam semoga senantiasa tercurah ke haribaan Nabi Muhammad yang telah diutus membawa risalah-Nya untuk membimbing kita.

Skripsi yang berjudul “Penguatan Pendidikan Agama Islam Muslim Minoritas Di Lingkungan Non Muslim Di SMP Negeri 1 Larantuka Flores Timur” ini merupakan tugas akhir dalam menempuh studi sarjana pada Prodi Pendidikan Agama Islam di UIN Walisongo Semarang. Banyak pihak yang telah ikut berkontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian karya ini. Oleh karena itu, ucapan terima kasih setinggi-tingginya disampaikan kepada;

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Bapak Dr. H. Ismail,

M.Ag. M.Hum.

3. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, Ibu Dr. Fihris, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah memberikan semangat penulisan karya ini melalui metode bimbingan beliau, meluangkan waktu, dan berbagi perspektif serta memberi sumbangan pemikiran dalam karya ini.
4. Bapak Dr. Kasan Bisri, M.A. selaku Dosen pembimbing skripsi yang selalu mendampingi pembuatan karya ini.
5. Bapak Dr. Ridwan, M.Ag., selaku Wali Studi dan Seluruh Dosen yang telah mendampingi proses pembelajaran, Staf Jurusan, Staf Akademik, serta Staf Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, yang senantiasa dengan tulus dan ikhlas melayani selama menempuh studi.
6. Bapak Dr. H. Raharjo, M.Ed., St., Dr. H. Fakrur Rozi, M.Ag., Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag., Dr. H. Shodiq, M.Ag., selaku dewan penguji sidang skripsi jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang.
7. Bapak Solirus Soda, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Larantuka Flores Timur, yang telah yang telah memberi banyak inspirasi dalam penulisan karya ini, menyadarkan akan

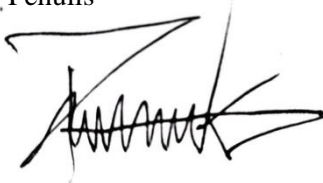
pentingnya nilai-nilai kemanusiaan dalam kehidupan dan keutamaan ajaran nilai-nilai toleransi sebagai kunci dari kerukunan.

8. Bapak Aruji Umar, S.Pd.i dan Ibu Saleha Mahmud selaku guru PAI SMP Negeri 1 Larantuka Flores Timur yang telah banyak membantu, membimbing, dan mendampingi selama proses penelitian dan pembuatan karya ini.
9. Ibu Nurhayati dan Bapak Ali selaku wali murid yang sudah mendampingi dan membantu dalam proses penelitian dan pengerjaan karya ini.
10. Adik Alif Naufal Abdillah dan Adik Nurul Arafah Jakra yang sudah mendampingi dan banyak membantu selama proses penelitian dan pengerjaan karya ini.
11. Kedua orang tua penulis, Alm Bapak Sulaiman Ahmad dan Ibu Saleha Mahmud, serta segenap keluarga yang telah mendidik dan melimpahkan kasih sayang.
12. Teman-teman UKM BITA, UKM BKC dan semua yang tidak bisa di sebutkan satu persatu yang sudah menemani selama studi di UIN Walisongo Semarang
13. Untuk Teman- temanku yang masih mengerjakan Skripsi dan Tugas Akhir tetap semangat.  
Penulis mengucapkan terima kasih kepada

semua pihak yang telah membantu proses pelaksanaan penulisan skripsi ini dari awal hingga akhir. Penulis menyadari meskipun telah berusaha semaksimal mungkin, namun kekurangan dan kesalahan telah menjadi suatu keniscayaan atas diri manusia. Untuk itu kritik dan saran senantiasa penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Semarang, 14 Juni 2022

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Muhammad Noor Taufik', with a stylized, sweeping flourish extending to the right.

Muhammad Noor Taufik  
NIM 1803016020

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>.....</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS .....</b>	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>XIII</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II PENGUATAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI MUSLIM MINORITAS .....</b>	<b>13</b>
A. Deskripsi Teori .....	13
1. Hakikat Penguatan .....	13
2. Pendidikan Agama Islam .....	24
3. Minoritas .....	41
B. Kajian Pustaka .....	45

C. Kerangka Berpikir .....	49
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>51</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	51
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	52
C. Sumber Data .....	53
D. Fokus Penelitian .....	54
E. Teknik Pengumpulan Data .....	54
F. Uji Keabsahan Data .....	58
G. Analisis Data .....	61
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>63</b>
A. Deskripsi Data .....	63
1. Profil SMP Negeri 1 Larantuka Flores Timur .....	63
2. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik SMP Negeri 1 Larantuka Flores Timur .....	65
3. Sarana Prasarana di SMP Negeri 1 Larantuka Flores Timur 69	
4. Ekstrakurikuler SMP Negeri 1 Larantuka .....	72
B. Analisis Data .....	75
1. Upaya Penguatan Pendidikan Agama Islam Bagi Muslim Minoritas di SMP Negeri 1 Larantuka Flores Timur .....	75
5. Problem Dan Solusi Upaya Penguatan Pendidikan Agama Islam Bagi Muslim Minoritas di SMP Negeri 1 Larantuka Flores Timur .....	96
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>111</b>
A. Kesimpulan .....	111
B. Saran .....	112
C. Kata Penutup .....	114

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN**  
**RIWAYAT HIDUP**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Realitas sosial yang tak terhindarkan adalah perbedaan antara fisik (terlihat) dan mental (tak terlihat). Orang tidak akan mampu menciptakan satu masyarakat yang homogen dan monolitik. Karena perbedaan dan keragaman inilah yang menjadikan Sunnatullah. Artinya segala keanekaragaman yang tampak di permukaan bumi ini pada dasarnya adalah kehendak Allah SWT. Hal itu ditegaskan dalam ayat di bawah ini:

وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ لِنَبِّئُكُمْ فِي مَا أَنْتُمْ فَاسْتَنْتَفُوا الْخَيْرَاتِ إِلَى اللَّهِ  
مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ

Artinya:

*“... Kalau Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap karunia yang telah diberikan-Nya kepadamu, maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. Hanya kepada Allah kamu semua kembali, lalu diberitahukan-Nya kepadamu*



*terhadap apa yang dahulu kamu perselisihkan,”* (QS. Al-Maidah/5: 48).<sup>1</sup>

Jadi perbedaan atau keberagaman itu sudah menjadi *sunnatullah* atau kehendak Allah. Seandainya Allah menghendaki, dapat menjadikan kamu sebagai umat yang mempunyai satu syariat dan satu manhaj. Akan tetapi Tuhan tidak berkehendak demikian. Tuhan berkehendak menjadikan kamu sebagai manusia, berakal, berpikir, mempunyai persiapan untuk memahami sesuatu.<sup>2</sup>

Sebagai hasil identifikasi terhadap hadis yang memiliki *content* kebebasan beragama tercermin pada hadis berikut ini:

Diriwayatkan dalam shahih al-bukhari dalam kitab Abwab al-Jizyah wa al-muwada'ah Nabi bersabda:

مَنْ قَتَلَ مُعَاهِدًا لَمْ يَرِحْ رَائِحَةَ الْجَنَّةِ ، وَإِنَّ رِيحَهَا تُوجَدُ مِنْ مَسِيرَةِ أَرْبَعِينَ عَامًا

Artinya:

*“Siapapun yang memerangi (kafir) mu'ahad, dia tidak (akan) mendapatkan wanginya surga, karena wang surga itii dapat dijangkau dari empatpuluh tahun perjalanan.”*  
(HR.Bukharî)<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Yayasan Penyelenggara Penejemah Al-Qur'an, PT. Syamil Cipta Media, 2005), hlm. 116.

<sup>2</sup> Muhammad Hasbi, Tafsir Al-Quranul Majid An-Nur 2, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000), hlm. 1091.

<sup>3</sup> Abu 'Abd Muhammad bin 'Ismail al-Bukhari al-Ja'fi, *Shahih al-Bukhari*, juz III, cet 3 (Beirut: Dar Ibn Katsir), hlm. 1155

Dari matan hadis di atas diperoleh informasi bahwa orang-orang yang termasuk mu'âhad adalah pihak yang mengadakan perjanjian dengan Islam meskipun agamanya berbeda dengan Islam. Dalam pasal 25 'Piagam Madinah yang disusun oleh Rasulullah, disebutkan "bahwa orang-orang Yahudi Bani Auf adalah satu umat dengan kaum Muslimin. Orang-orang Yahudi bebas berpegang kepada agama mereka dan orang-orang Muslim bebas berpegang pada agama mereka termasuk pengikut dan diri mereka sendiri."<sup>4</sup>

Isu mayoritas dan minoritas merupakan permasalahan masyarakat umum dan merupakan fenomena universal yang menimbulkan perbedaan ras, bahasa, agama, budaya, negara asal, profesi, pendapatan, adat istiadat, dan sebagainya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, minoritas adalah kelompok sosial, dan warganya jauh lebih kecil daripada kelompok lain dalam masyarakat, sehingga mereka didiskriminasi oleh kelompok lain.<sup>5</sup>

Eksistensi dan kehidupan kaum minoritas, sebagai lawan dari kaum dominan, merupakan suatu pendekatan untuk melihat kaum minoritas dengan segala pembatasan, diskriminasi, dan

---

<sup>4</sup> Misrah, "Kebebasan Beragama Dalam Perspektif Hadis", *Miqot*, (Vol. XXXIV, No. 2, tahun 2010), hlm. 178.

<sup>5</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 426.

ketidakadilan kaum dominan. Istilah diskriminasi sebenarnya hanya digunakan untuk menunjukkan perlakuan merugikan yang berbeda yang dihasilkan dari orang-orang yang berbeda dari kelompok dominan. Ini termasuk kelompok sosial tempat mereka berasal, yaitu kelompok etnis yang termasuk dalam kelompok ras, budaya etnis, dan keyakinan agama.<sup>6</sup>

Di negara Republik Indonesia memiliki penduduk yang berbeda-beda agamanya. Ada enam agama yang diakui oleh negara Republik Indonesia. Agama-agama yang diakui oleh negara adalah Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, dan juga Konghucu. Keenam agama harus hidup berdampingan di masyarakat dengan prinsip toleransi antarumat beragama. Mengutip data jumlah kependudukan Indonesia berdasarkan agamanya, mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam.<sup>7</sup>

Meskipun Indonesia memiliki jumlah penduduk muslim terbanyak, namun ada beberapa provinsi yang memiliki jumlah penduduk yang mayoritas penduduknya beragama non muslim. Fenomena penduduk mayoritas non muslim terdapat di salah satu provinsi yaitu di provinsi Nusa Tenggara Timur, khususnya di wilayah Kabupaten Flores Timur. Mengutip jumlah penduduk

---

<sup>6</sup> Elly M. Setiadi dan Usman Kolip, Pengantar Sosiologi: Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial, Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya, (Jakarta: Kencana 2011), hlm. 565.

<sup>7</sup> <https://gis.dukcapil.kemendagri.go.id/peta/>, diakses 10 Februari 2022.

menurut agama dari kemenag Flores Timur, jumlah penduduk beragama Katolik berjumlah 229.892, 60146 penduduk beragama muslim, 4085 penduduk beragama kristen, dan 94 penduduk beragama Hindu. Dari jumlah tersebut penduduk Muslim termasuk penduduk yang minoritas di wilayah Kabupaten Flores Timur.<sup>8</sup>

Masing-masing agama ini telah berkembang dari waktu ke waktu. Namun kenyataan masih menunjukkan bahwa Katolik mendominasi. Di daerah Kabupaten Flores Timur hanya memiliki empat masjid, hanya gereja dan kapela (seperti musholahnya kaum muslim) yang banyak menyelimuti di berbagai pelosok kecamatan Larantuka Kabupaten Flores Timur. Begitu juga dengan pendidikannya. Bukti kaum katholik mendominasi yaitu terdapat banyak sekali sekolah formal yang berstatus sekolah katholik, berbeda dengan muslim dimana hanya memiliki satu pendidikan formal yang berstatus Islam, yaitu RA atau taman kanak kanak Al Mujahidin Larantuka. Sehingga para pemuda-pemuda muslim di Flores Timur tumbuh dengan banyak kekurangan bekal agama yang mumpuni. Termasuk para pimpinan di segala instansi dimana hanya golongan non muslim saja yang memiliki kursi kepemimpinan.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Dikutip dari website resmi Kementerian Agama Provinsi Nusa Tenggara Timur <https://ntt.kemenag.go.id/data/data/umat.php>, diakses pada 07 Juli 2022.

<sup>9</sup> Wawancara tanggal 9 Februari 2022 dengan Ibu Saleha Mahmud, Guru PAI.

Sama halnya yang terjadi di sekolah SMP Negeri 1 Larantuka Flores Timur. Jumlah siswa siswi berdasarkan penganut agama di SMP Negeri 1 Larantuka Flores Timur, yaitu siswa siswi muslim sebagai kaum minoritas. Mengutip dokumentasi dari sekolah SMP Negeri 1 Larantuka Flores Timur, jumlah keseluruhan peserta didik dalam tahun pelajaran 2021/2022 berjumlah 1.035 peserta didik dengan pembagian berdasarkan penganut agama di sekolah jumlah peserta didik muslim berjumlah 340, sedangkan peserta didik non muslim berjumlah 700 siswa.<sup>10</sup>

Fenomena perbedaan jumlah peserta didik non muslim yang jauh dengan jumlah peserta didik muslim, maka akan sangat berpengaruh pada lingkungan belajar peserta didik, karena lingkungan sekolah sangat mempengaruhi perkembangan peserta didik. Menurut Beni Ahmad Saebani dan Hendra Akhdiyati lingkungan adalah ruang dan waktu yang menjadi tempat eksistensi manusia. Baik buruknya lingkungan di sekitar anak merupakan faktor utama yang mempengaruhi perkembangan jiwa anak (peserta didik). Lingkungan tersebut adalah lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Untuk pembentukan pribadi siswa siswi beragama yang kuat, perlu juga adanya dukungan dari lingkungan yang kuat juga. Ketika orang tua dan lingkungan anak (masyarakat) adalah orang-orang yang religius, besar kemungkinan

---

<sup>10</sup> Dokumen SMP Negeri 1 Larantuka Flores Timur diakses pada 22 April 2022

anak akan tumbuh menjadi anak yang religius juga, sebab ia akan meniru, mengulang, dan membiasakan diri melakukan sesuai dengan perilaku orang-orang yang ada di sekitarnya (dilihatnya).<sup>11</sup>

Dengan jumlah siswa siswi maupun guru di SMP Negeri 1 Larantuka Flores Timur yang beragama Katholik lebih mendominasi, tentunya akan berpengaruh besar juga terhadap tingkat religiusitas siswa. Fenomena siswa muslim yang mendekati bahkan meminum minuman keras, mendekati hal-hal haram lainnya seringkali dijumpai di SMP Negeri 1 Larantuka Flores Timur. Terlebih ketika puasa ramadhan, siswa sering terang terangan batal puasa di siang hari karena mengikuti teman nya yang non muslim untuk makan siang bersama di kantin sekolah.<sup>12</sup>

Secara umum problem yang dihadapi dalam proses Pendidikan Agama Islam di daerah minoritas Muslim yaitu kurangnya atau bahkan tidak adanya sarana prasarana penunjang proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, lingkungan sekolah yang kurang mendukung, serta kurangnya partisipasi masyarakat

---

<sup>11</sup> Abdul Latief, "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Pada Peserta Didik Di Smk Negeri Paku Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar", *Jurnal Papatuzd*, (Vol. 7, No. 1, tahun 2014), hlm. 14.

<sup>12</sup> Wawancara tanggal 9 Februari 2022 dengan Ibu Saleha Mahmud, Guru PAI SMP Negeri 1 Larantuka Flores Timur.

sekitar yang kurang bisa menerima Pendidikan Agama Islam itu sendiri.<sup>13</sup>

Tantangan bagi para guru PAI di SMP Negeri 1 Larantuka Flores Timur terlihat setiap pembelajaran PAI maupun memulai kegiatan keagamaan di sekolah. Salah satunya sarana prasana dari sekolah sendiri belum memadai. SMP Negeri 1 Larantuka Flores Timur belum memiliki ruangan khusus untuk kelas pembelajaran agama, dikarenakan ketika pembelajaran agama, siswa-siswi yang jumlahnya lebih sedikit harus mencari ruangan untuk melakukan pembelajaran. Siswa-siswi muslim biasa menggunakan ruangan kantin yang tidak terpakai, ataupun salah satu kelas yang kosong ketika peserta didiknya mengikuti pembelajaran penjas di luar kelas.<sup>14</sup>

SMP Negeri 1 Larantuka Flores Timur juga memiliki sebuah aula, namun saat ini dialihfungsikan sebagai kelas PAI dan perpustakaan yang di pisahkan dengan sekat yang seadanya. Terlebih lagi aula yang berada persis di samping jalan raya membuat pembelajaran terasa kurang menyenangkan dikarenakan ributnya kendaraan yang berlalu-lalang. Jadi, untuk melakukan

---

<sup>13</sup> Wawancara tanggal 9 Februari 2022 dengan Ibu Saleha Mahmud, Guru PAI.

<sup>14</sup> Wawancara tanggal 9 Februari 2022 dengan Ibu Saleha Mahmud, Guru PAI.

kegiatan keagamaan yang menargetkan seluruh jenjang peserta didik muslim di SMP Larantuka harus diadakan di luar sekolah.<sup>15</sup>

Para guru PAI di SMP Negeri 1 Larantuka Flores Timur juga menemui kesulitan ketika akan mengadakan Kegiatan ekstra kerohanian untuk siswa-siswi muslim di luar jam pelajaran. Kesulitan yang ditemui yaitu sering terjadinya penolakan oleh guru-guru lain di SMP Negeri 1 Larantuka Flores Timur, bahkan pernah terjadi ketika kegiatan berbuka puasa bersama di sekolah, ruangan yang dipakai dilempari batu oleh orang yang tak dikenal.<sup>16</sup>

Berbagai fenomena di atas menjadikan sebuah tantangan bagi pendidik dan PAI di sekolah SMP Negeri 1 Larantuka Flores Timur karena memiliki peran yang cukup penting dalam pembinaan pengetahuan dan pengalaman beragama anak. Ketepatan manajemen pembelajaran (khususnya pendidikan agama) akan berdampak kuat terhadap agama dan pemahaman agama anak di masa depan. Tentunya harus melalui dukungan kebijakan pimpinan sekolah SMP Negeri 1 Larantuka Flores Timur.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk membuat penelitian yang berjudul **PENGUATAN PENDIDIKAN**

---

<sup>15</sup> Hasil observasi pada 20 April 2022 di SMP Negeri 1 Larantuka Flores Timur

<sup>16</sup> Wawancara tanggal 9 Februari 2022 dengan Ibu Saleha Mahmud, Guru PAI.



**AGAMA ISLAM BAGI MUSLIM MINORITAS DI SMP NEGERI 1 LARANTUKA FLORES TIMUR.** Peneliti berharap hasil penelitian ini bisa bermanfaat di dunia intelektual, dan pendidikan khususnya dalam penguatan Pendidikan Agama Islam bagi siswa siswi muslim di lingkungan minoritas.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan di atas, maka rumusan masalah yang akan di kaji dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana upaya penguatan Pendidikan Agama Islam bagi muslim minoritas di SMP Negeri 1 Larantuka Flores Timur?
2. Bagaimana problem dan solusi upaya penguatan Pendidikan Agama Islam bagi muslim minoritas di SMP Negeri 1 Larantuka Flores Timur?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui upaya penguatan Pendidikan Agama Islam bagi muslim minoritas di SMP Negeri 1 Larantuka Flores Timur.
- b. Untuk mengetahui problem dan solusi upaya penguatan Pendidikan Agama Islam bagi muslim minoritas yang dilakukan di SMP Negeri 1 Larantuka Flores Timur.

## 2. Manfaat Penelitian

### a. Manfaat Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini bisa menambah wawasan khasanah keilmuan dan pengetahuan baru khususnya bagi penulis dan memberikan referensi baru bagi pembaca pada umumnya.
- 2) Sebagai sumbangsih wawasan teoritis untuk memperkuat pendidikan agama Islam bagi umat Islam minoritas.

### b. Manfaat Praktis

#### 1) Bagi peneliti

Melalui penelitian ini, penulis mengedukasi Islam bagi minoritas Muslim di daerah mayoritas non-Muslim, khususnya bagi siswa SMP Negeri 1, Larantuka, Flores Timur, dan bagi siswa dari minoritas Muslim tentang perubahan Islam yang lebih baik.

#### 2) Bagi pendidik

Hasil Penelitian ini dapat menambah referensi dan wawasan baru bagi pendidik pada umumnya untuk mengembangkan metode maupun cara agar Pendidikan Agama Islam benar-benar tersampaikan dengan baik kepada siswa siswi minoritas muslim di daerah mayoritas non muslim.

#### 3) Bagi pembelajar

Penelitian ini dapat menambah wawasan khasanah keilmuan tentang penguatan Pendidikan Agama Islam.

4) Bagi pembaca

Kajian ini dapat digunakan sebagai media untuk mengembangkan hubungan yang lebih baik di antara umat Islam dan Kristen Protestan untuk menciptakan sikap yang lebih toleransi, khususnya di Kecamatan Larantuka Kabupaten Flores Timur.

5) Bagi penelitian yang akan datang

Nantinya, hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu jenis referensi penelitian tentang penguatan Pendidikan Agama Islam bagi umat Islam yang minoritas di segala daerah.

## BAB II

### PENGUATAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI MUSLIM MINORITAS

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Hakikat Penguatan

###### a. Defenisi Penguatan

Penguatan secara etimologi berasal dari kata “kuat” yang mempunyai arti banyak tenaganya atau kemampuan yang lebih. Sedangkan kata jadian penguatan mempunyai arti perbuatan hal dan sebagainya yang menguatkan atau menguatkan.<sup>1</sup> Secara terminologi, penguatan merupakan usaha menguatkan sesuatu dari yang asalnya lemah menjadi kuat dengan tujuan tertentu.

Pada hakikatnya penguatan berarti berusaha menguatkan sesuatu atau sesuatu yang lemah agar menjadi kuat. Penguatan ini didasarkan pada yang lemah, jadi harus ada usaha untuk menjadi kuat. Penguatan (*reinforcement*) adalah reaksi terhadap perilaku dan dapat meningkatkan kemungkinan mengulangi perilaku tersebut.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta, 2008), hlm. 764.

<sup>2</sup> Mulyasa, Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 77

Penguatan (*reinforcement*) bisa ditujukan kepada orang-orang tertentu. Untuk kelompok tertentu dan seluruh kelas. Dalam pelaksanaannya penguatan harus dilakukan secara tepat, segera, dan bervariasi dengan memperhatikan prinsip-prinsip yang harus ada dalam penguatan, yaitu: kehangatan dan keantusiasan, kebermaknaan, penggunaan bervariasi, menghindari penggunaan penguatan negatif, pemberian dengan segera dan kejelasan objek.<sup>3</sup>

Skinner meyakini bahwa semua perilaku manusia dapat diubah. Perubahan yang dimaksudkan adalah dengan melakukan pengkondisian terhadap manusia dengan memberikan penguatan (*reinforcement*) terhadap perilaku yang disukai. Menurut skinner pertumbuhan psikologis yang dimiliki oleh seseorang bukan proses alami yang muncul dalam diri individu. Karena perkembangan psikologis seseorang sangat ditentukan oleh lingkungan dimana ia berada.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Agus Yusuf Rajagukguk, “Penguatan Pendidikan Agama Islam Bagi Masyarakat Muslim Minoritas (Studi Kasus di Kecamatan Porsea Kabupaten Toba Samosir)”, *Skripsi*, (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara: PAI, 2019), hlm. 10.

<sup>4</sup> Raisa Malaon, “Penerapan Teori Behavioral Dengan Teknik Reinforcement Untuk Mengatasi Kecemasan Pada Remaja Akhir”, *skripsi*, (Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten: BKI, 2019), hlm. 20-21

Istilah penguatan disebut juga dengan *empowerment* yang biasa diartikan sebagai pemberkuasaan. Dalam arti memberi atau meningkatkan “kekuatan” (power) kepada orang-orang yang lemah dan tidak bahagia. Rappaport mendefinisikan pemberdayaan sebagai cara bagi orang, organisasi, dan komunitas untuk mengontrol kehidupan mereka.<sup>5</sup>

Menurut Ife ketidakberdayaan mengacu kepada konsep ketidakberuntungan (*disadvantage*). yang dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu:<sup>6</sup>

- 1) Kelompok lemah secara struktur (kelas, gender dan etnis yang meliputi orang miskin, penganggur, wanita, masyarakat lokal dan kelompok minoritas)
- 2) Kelompok lemah khusus (lanjut usia, anak dan remaja, penyandang cacat, gay, lesbian, masyarakat terasing)
- 3) Kelompok lemah secara personal (mereka yang mengalami masalah pribadi dan keluarga)

Lebih lanjut Ife berpendapat *empowerment means providing people with the resources, opportunities, knowledge*

---

<sup>5</sup> Agus Yusuf Rajagukguk, “Penguatan Pendidikan Agama Islam ...”, hlm. 10.

<sup>6</sup> Amir Fadhilah, “Partisipasi Dan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan”, *Jurnal LPM UIN Syarif Hidayatullah*, (Vol. 10, No. 1, tahun 2009), hlm. 29.

*and skill to increase their capacity to determine their own future and to participate in and affect the life of their community* (upaya untuk menyediakan sumber daya dan peluang. Pengetahuan dan keterampilan bagi masyarakat untuk menentukan masa depan mereka dan mengembangkan kemampuan mereka untuk berpartisipasi dan mempengaruhi kehidupan masyarakat).

Senada dengan Ife, Kartasmita menegaskan pemberdayaan sebagai strategi pembangunan adalah upaya untuk membangun daya dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.<sup>7</sup>

Menurut Payne, pemberdayaan pada intinya adalah: *to help cliens gain power of decision and action over their own lives by reducing the effect of social or persona) blocks to exercising existing power, by increasing capacity and self confidence to use power and by transferring power from the inveronment to clien* (membantu klien memperoleh daya untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan ia lakukan yang terkait dengan diri mereka, termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan. Hal ini dilakukan melalui peningkatan

---

<sup>7</sup> Amir Fadhilah, "Partisipasi Dan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan", *Jurnal LPM UIN Syarif Hidayatullah*, (Vol. 10, No. 1, tahun 2009), hlm. 30.

kemampuan dan rasa percaya diri untuk menggunakan daya yang miliki. antara lain melalui transfer daya dari lingkungannya).<sup>8</sup>

Menurut Sumodiningrat pemberdayaan adalah meningkatkan kemampuan atau meningkatkan kemandirian masyarakat dalam kerangka pembangunan nasional, upaya pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari sudut pandang perlindungan melalui pemihakan kepada yang lemah untuk mencegah persaingan yang tidak seimbang dari menciptakan kemitraan yang saling menguntungkan.<sup>9</sup>

Menurut Adams adalah cara dan metode yang digunakan individu, kelompok dan atau komunitas sehingga mereka menjadi mampu mengelola lingkungan dan mencapai tujuan mereka sendiri, dan dengan demikian mampu bekerja dan membantu satu sama lain untuk memaksimalkan kualitas hidup mereka.<sup>10</sup>

Berdasarkan beberapa pernyataan tentang pengertian pemberdayaan, dapat disimpulkan pemberdayaan memberikan keterampilan, mengembangkan pengetahuan, meningkatkan

---

<sup>8</sup> Amir Fadhilah, "Partisipasi Dan Pemberdayaan ... ", hlm. 31.

<sup>9</sup> Amir Fadhilah, "Partisipasi Dan Pemberdayaan ... ", hlm. 32.

<sup>10</sup> Ulfi Putra Sany, "Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Al Qur'an", *Jurnal Ilmu Dakwah*, (Vol. 39, No. 1, tahun 2019), hlm. 34.



potensi untuk mendukung terciptanya keterampilan atau kemandirian, dan melalui berbagai kegiatan untuk memberdayakan individu atau dapat disimpulkan bahwa itu adalah upaya yang dilakukan oleh kelompok. Masyarakat, baik secara ekonomi maupun sosial, budaya dan pendidikan, untuk membantu memecahkan berbagai masalah.<sup>11</sup>

Islam mengumumkan pemberdayaan masyarakat dengan mengikuti tiga prinsip utama. Ketiga asas tersebut adalah asas *ukhuwwah*, asas *ta'awun*, dan asas persamaan derajat, dengan penjelasan sebagai berikut:<sup>12</sup>

#### 1) Prinsip ukhuwwah

Prinsip ini menekankan bahwa semua Muslim adalah saudara satu sama lain, bahkan jika mereka tidak memiliki hubungan kekerabatan di antara mereka. Rasa persaudaraan menjamin rasa empati dan mempererat persahabatan sosial. Prinsip ini didasarkan pada firman Allah SWT:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوِيكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya:

---

11 Agus Yusuf Rajagukguk, “Penguatan Pendidikan Agama Islam ...”, hlm. 12.

12 Ulfi Putra Sany, “Prinsip-Prinsip Pemberdayaan ...”, hlm. 34.

*Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat. (QSAI-Hujurat/49 : 10)*<sup>13</sup>

Islam mendorong pemeluknya untuk meringankan beban saudaranya yang dilanda kesulitan melalui sabda Rasulullah SAW. “Barang siapa yang melapangkan kesusahan dunia dari seorang mukmin, maka Allah melapangkan darinya satu kesusahan di hari kiamat”.

## 2) Prinsip Ta’awun

Allah SWT mendorong manusia untuk saling tolong menolong sesamanya. Allah SWT berfirman:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

Artinya:

*“...Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-*

---

<sup>13</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahnya, (Yayasan Penyelenggara Penejemah Al-Qur’an, PT. Syamil Cipta Media, 2005), hlm. 516.

*menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan...”(QS Al-Maidah/5 : 2)<sup>14</sup>*

Prinsip ta’awun atau tolong-menolong ini merupakan prinsip yang utama dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat. Karena sesungguhnya program pemberdayaan itu adalah sebuah upaya menolong individu dan masyarakat yang membutuhkan bantuan dan bimbingan.

### 3) Prinsip Persamaan Derajat

Islam telah memproklamirkan persamaan derajat antar umat manusia sejak 14 abad yang lalu. Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya:

*Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu*

---

<sup>14</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahnya, (Yayasan Penyelenggara Penejemah Al-Qur’an, PT. Syamil Cipta Media, 2005), hlm. 106.

*saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti.*(QS Al-Hujurat/49 : 13)<sup>15</sup>

Ayat ini mengarahkan manusia untuk saling membantu, karena manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan orang lain. Tidak ada yang mampu memenuhi kebutuhannya tanpa bantuan dari orang lain. Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, ayat ini merupakan dorongan bagi semua pihak untuk terus bersama memperbaiki dan meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat.

b. Tahap-tahap Penguatan

Banyak proses yang harus dilalui untuk membuat program pemberdayaan berhasil mencapai tujuan, proses tersebut berupa tahapan-tahapan pemberdayaan yaitu:<sup>16</sup>

- 1) Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri;
- 2) Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan-keterampilan agar terbuka

---

<sup>15</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Yayasan Penyelenggara Penejemah Al-Qur'an, PT. Syamil Cipta Media, 2005), hlm. 517.

<sup>16</sup> Ambar Teguh Sulistiyani, "*Kemitraan Dan Model-Model Pemberdayaan*", (Yogyakarta, Penerbit Gava Media : 2017), hlm. 83

wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan;

- 3) Tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan-keterampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian.

Pemberdayaan tahap pertama, pembentukan kesadaran dan perilaku, merupakan proses pertama pemberdayaan di masyarakat. Pada tahap pertama ini, pelaku atau agen pemberdayaan berupaya untuk menggalakkan kegiatan pemberdayaan agar masyarakat tertarik dengan program pemberdayaan tersebut. Pelaku pemberdayaan menjamin semaksimal mungkin bahwa kondisi tersebut sedang dilaksanakan dengan baik atau efektif. Pada fase ini, kami berharap para pelaku pemberdayaan akan mengingatkan masyarakat untuk mengubah perilaku mereka dan menyadari bahwa mereka dapat meningkatkan potensi mereka untuk kesejahteraan bersama.<sup>17</sup>

Tahap kedua adalah transformasi berupa wawasan pengetahuan. Keterampilan bagi masyarakat untuk meningkatkan potensi lingkungan Dan dirinya untuk

---

<sup>17</sup>Ambar Teguh Sulistiyani, “*Kemitraan Dan Model-Model...*”, hlm. 83

kepentingan umum. Orang-orang dibutuhkan pada tahap ini Setelah melalui proses pembelajaran tentang pengetahuan keterampilan Adanya proses pembelajaran memberikan insentif bagi masyarakat untuk berubah Menambah wawasan tentang perilaku atau pengetahuan dan menjadikannya lebih bermanfaat Atau untuk lebih mendukung potensi masyarakat. Selangkah demi selangkah Dengan transformasi wawasan pengetahuan ini, komunitas baru dapat berperan atau sekadar berperan. Sebagai peserta tingkat yang lebih rendah, yaitu sebagai pengikut atau objek Pembangunan saja bukanlah sasaran pembangunan.<sup>18</sup>

Tahap ketiga atau terakhir adalah perbaikan Kemampuan mental dan keterampilan yang dibutuhkan pada tahap ini Memungkinkan masyarakat untuk mengembangkan keterampilan mereka sendiri. Bagaimana caranya? Mengetahui kemandirian masyarakat, dengan memperhatikan kemandirian Masyarakat berinisiatif, berkreasi atau berinovasi Meningkatkan kesejahteraan mereka. Pada tahap ini, masyarakat Saya tidak setuju dan berpartisipasi dalam kegiatan, tetapi subjeknya adalah masyarakat. Pembangunan atau aktor utama tetap

---

<sup>18</sup> Ambar Teguh Sulistiyani, "*Kemitraan...*", hlm. 83

pemerintah di paruh kedua fase ini Hanya menjadi moderator.<sup>19</sup>

## 2. Pendidikan Agama Islam

### a. Definisi Pendidikan Agama Islam

UUD 1945 no. 20 tahun 2003 Bab I pasal I menerangkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>20</sup>

Definisi Pendidikan dalam Kamus Besar bahasa Indonesia berasal dari kata didik yang berarti memelihara dan memberi latihan (ajaran, tuntunan, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Selanjutnya disebutkan bahwa pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, perbuatan, cara mendidik. Mc Leod

---

<sup>19</sup> Ambar Teguh Sulistiyani, "*Kemitraan...*", hlm. 83

<sup>20</sup> Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 3.

memberikan pengertian bahwa pendidikan adalah perbuatan atau proses perbuatan untuk memperoleh pengetahuan. Kemudian Muhibbin menambahkan pengertian pendidikan yang agak luas yaitu sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.<sup>21</sup>

Pendidikan agama Islam menurut Zakiyah Daradjat ialah membantu peserta didik untuk senantiasa memahami ajaran Islam secara utuh dan pada akhirnya mengabdikan pada tujuan mengamalkan dan menciptakan gaya hidup Islami. siswa.<sup>22</sup> Pendidikan agama Islam disebut juga sebagai disiplin ilmu yang berbeda dengan disiplin ilmu lain dalam sifat dan tujuannya.<sup>23</sup>

Muhaimin berpendapat bahwa Pendidikan Agama Islam bermakna upaya mendidikan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi pandangan

---

<sup>21</sup> Imam Syafe'i, "Tujuan Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, (Vol. 6, No. 1, tahun 2015), hlm. 153.

<sup>22</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm 130.

<sup>23</sup> Ahmad Munjih Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2009), hlm 7.



dan sikap hidup seseorang. Dari aktivitas mendidikan agama Islam itu bertujuan untuk membantu seseorang atau sekelompok anak didik dalam menanamkan dan /atau menumbuhkembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya.<sup>24</sup>

Menurut Ahmad Supardi yang dikutip oleh Ahmad Tafsir, dkk bahwa pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang berdasarkan Islam atau tuntunan agama Islam dalam membina dan membentuk pribadi muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT, cinta kasih sayang pada orang tuanya dan sesama hidupnya dan juga kepada tanah airnya sebagai karunia yang diberikan oleh Allah SWT.<sup>25</sup> Dalam hal ini pendidikan Islam adalah suatu bimbingan yang dilakukan untuk membentuk pribadi muslim yang cinta kepada tanah air dan sesama makhluk hidup.

Jadi Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan gurudalam rangka mempersiapkan

---

<sup>24</sup> Abdul Rahman, “Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam – Tinjauan Epistemologi Dan Isi – Materi”, *Jurnal Eksis*, (Vol. 8, No. 1, tahun 2012), hlm. 2055

<sup>25</sup> Elihami, “Penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami”, *Jurnal Pendidikan*, (Vol. 2, No. 1, tahun 2018), hlm. 85.

peserta didik untuk menyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.<sup>26</sup>

Dalam term yang serupa dengan Pendidikan Agama Islam adalah Pendidikan Islam. Muhammad Fadhil al-Jamaly; mendefinisikan pendidikan Islam sebagai upaya mengembangkan, mendorong serta mengajak peserta didik hidup lebih dinamis dengan berdasarkan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia. Dengan proses tersebut, diharapkan akan terbentuk pribadi peserta didik yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan potensi akal, perasaan, maupun perbuatannya. Ahmad D. Marimba; mengemukakan bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadiannya yang utama (insan kamil). Juga Ahmad Tafsir; mendefinisikan pendidikan Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada

---

<sup>26</sup> Elihami, "Penerapan Pembelajaran Pendidikan ...", hlm. 85.

seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.<sup>27</sup>

Pendidikan Agama Islam atau PAI pada hakikatnya merupakan *Tafaqquh fi al-din* di sekolah atau madrasah, yakni upaya yang sungguh-sungguh dalam memahami atau memperdalam pengetahuan agama dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari *Tafaqquh fi al-din* dengan demikian juga dapat dipahami sebagai upaya yang sungguh-sungguh untuk mempelajari aspek-aspek dari ajaran Islam yang berupa Al-Qur'an, Hadis, akidah, akhlak, fikih, dan sejarah kebudayaan Islam serta ilmu pengetahuan lainnya yang berkaitan dan mendukung upaya pemahaman terhadap agama Islam, seperti pengetahuan tentang baca tulis Al-Qur'an dan bahasa Arab.<sup>28</sup>

Dari definisi Pendidikan Agama Islam dan beberapa definisi pendidikan Islam diatas, terdapat kemiripan makna yaitu keduanya sama-sama mengandung arti pertama, adanya usaha dan proses penanaman sesuatu (pendidikan) secara kontinue. Kedua, adanya hubungan timbal balik antara orang pertama (orang dewasa, guru, pendidik)

---

<sup>27</sup>Mahmudi, "Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, Dan Materi", (Vol. 2, No. 1, tahun 2019), Hlm. 92-93.

<sup>28</sup> Mahfud Junaedi, *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*, (Depok : Kencana, 2017), hlm. 239

kepada orang kedua, yaitu peserta dan anak didik. dan ketiga adalah akhlakul karimah sebagai tujuan akhir. Namun tidak kalah pentingnya dari aspek epistemologi bahwa pembinaan dan pengoptimalan potensi; penanaman nilai-nilai Islam dalam jiwa, rasa, dan pikir; serta keserasian dan keseimbangan. Pendidikan Agama Islam adalah bagian dan merupakan bahan akhir dari konten yang sumbernya adalah pendidikan Islam. Sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan Islam adalah format dalam bentuk studi teoritis yang diterapkan melalui proses pendidikan Islam.<sup>29</sup>

Pada dasarnya kehadiran PAI di sekolah dan madrasah merupakan wadah untuk mempelajari atau memperdalam ilmu agama (*tafaqquh fi al-din*). PAI tersebut kemudian dirumuskan dalam hal kajian-kajian agama Islam seperti Alquran dan hadits, yurisdiiksi, keyakinan, akhlak, sejarah budaya Islam, dan bahasa Arab.<sup>30</sup> Pendidikan Agama Islam juga memiliki fungsi-fungsi seperti, pengembangan, penanaman moral, penyesuaian mental, perbaikan, pencegahan, pengajaran, dan penyaluran. Sehingga, dengan demikian Pendidikan

---

<sup>29</sup> Mahmudi, "Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, Dan Materi", (Vol. 2, No. 1, tahun 2019), Hlm. 93

<sup>30</sup> Mahfud Junaedi, *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*, (Depok : Kencana, 2017), hlm. 239

Agama Islam tidak hanya penyampaian materi saja tetapi juga dengan pengamalan.<sup>31</sup>

b. Landasan Pendidikan Agama Islam

Landasan adalah fondasi atau dasar tempat berpijaknya sesuatu. Sedangkan Landasan Pendidikan Agama Islam ialah dasar untuk membentuk pribadi seseorang agar bertakwa kepada Allah SWT, menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya, menghormati dan menyayangi orang tua dan sesamanya serta mencintai tanah air sebagai karunia yang telah diberikan oleh Allah SWT. Begitu juga sistem Pendidikan Agama Islam sebagai suatu usaha membentuk manusia yang paripurna, harus mempunyai landasan bagi semua kegiatan didalamnya.<sup>32</sup>

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam dunia pendidikan memiliki dasar yang sangat kuat, Implementasi

---

<sup>31</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.13

<sup>32</sup> Dani Nur Saputra, *Landasan Pendidikan*, ( Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), hlm. 141-142

Penilaian Autentik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu :<sup>33</sup>

- 1) Dasar yuridis, dasar yuridis formal tersebut terdiri atas Pancasila sila pertama dan UUD 1945 dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2
- 2) Dasar religius, yaitu dasar yang bersumber dari ajaran Islam. Menurut ajaran Islam, pendidikan agama adalah perintah Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya,
- 3) Dasar psikologis, dasar psikologi yaitu dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat.

Omar Muhammad al Thoumy al Syaibany merumuskan landasan Pendidikan Agama Islam sebagai dasar tujuan Islam yang digali dari sumber yang sama, yaitu Alquran dan Hadis. Atas dasar pemikiran tersebut, dikembangkan pemikiran mengenai pendidikan Islam dengan merujuk kedua sumber utama ini, dengan

---

<sup>33</sup> Riri Susanti, "Implementasi Penilaian Autentik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti", *Jurnal Manajemen Pendidikan*, (Vol. 4, No. 1, tahun 2016), hlm. 60

bantuan berbagai metode dan pendekatan seperti qiyās, ijma', ijtihād dan tafsīr.<sup>34</sup>

#### 1) Al-Qur'an

Sebagai kalam Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW. Al-Qur'an menjadi sumber Pendidikan Agama Islam pertama dan yang paling utama. Al-Qur'an merupakan petunjuk yang kompleks, pedoman bagi manusia yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia dan bersifat universal. Keuniversalan ajarannya mencakup ilmu pengetahuan yang tinggi dan sekaligus merupakan kalam mulia yang esensinya hanya bisa dipahami dan di mengerti, dengan jiwa yang suci dan akal yang bersih. Al-Qur'an diturunkan Allah untuk menuntun dan menunjuki manusia ke arah yang baik lagi benar.<sup>35</sup>

Pendidikan merupakan bagian dari usaha atau tindakan untuk membentuk manusia, termasuk ruang lingkup Muamara. Pendidikan sangat penting, baik secara pribadi maupun sosial, karena menentukan pola dan bentuk amal dalam kehidupan manusia. Al-Qur'an memiliki banyak ajaran, termasuk prinsip-prinsip yang berkaitan dengan

---

<sup>34</sup> Idam Mustofa, "Landasan Pendidikan Agama Islam", (Vol. 01, No. 02, tahun 2021), hlm. 27.

<sup>35</sup> Dani Nur Saputra, "Landasan Pendidikan ... ", hlm. 142

kegiatan dan upaya pendidikan. Sebagai contoh, dalam Surah Lukman ayat 12-19, Anda dapat membaca kisah yang diajarkan Lukman kepada putranya. Cerita tersebut menguraikan prinsip-prinsip bahan ajar yang terdiri dari mata pelajaran iman, ibadah, perilaku sosial, dan ilmu pengetahuan. Bagian lain berbicara tentang makna dan aktivitas hidup dan nilai perbuatan baik. Artinya kegiatan pendidikan harus mendukung makna hidup. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam harus menggunakan Alquran sebagai sumber informasi utama untuk mengembangkan berbagai teori tentang pendidikan agama Islam. Dengan kata lain, pendidikan agama Islam perlu berlandaskan syair Al-Qur'an, dan penafsirannya dapat berlandaskan ijtihad yang disesuaikan dengan tindakan dan inovasi.<sup>36</sup>

## 2) Sunnah

Al-Hadits merupakan sumber hukum Islam kedua setelah Al-Qur'an. Hal ini merupakan penguatan dan penjelasan dari berbagai permasalahan baik dalam Al-Qur'an maupun permasalahan kehidupan umat Islam yang disampaikan dan diamalkan oleh Nabi Muhammad SAW. Hal ini dapat dijadikan sebagai dasar bagi pendidikan agama Islam.

---

<sup>36</sup> Dani Nur Saputra ... , hlm. 142



Kedudukan Al-Hadits dalam kehidupan dan pemikiran Islam lebih spesifik untuk menerapkan berbagai kegiatan yang perlu dikembangkan dalam kerangka tersebut, di samping memperkuat dan memperjelas berbagai persoalan Al-Qur'an. sangat penting untuk dijadikan dasar. Banyak hadits Nabi yang dikaitkan dengan pemikiran dan implikasi langsung dari pengembangan dan penerapan dunia pendidikan.<sup>37</sup>

### 3) Ijtihad

Pemikiran Islam bersandar pada konsekuensi Ijtihad sebagai sumber hukum Islam ketiga setelah Al-Qur'an dan Al-Hadits. Ijtihad berarti usaha keras dan sungguh-sungguh (tetap) seorang ulama untuk menentukan suatu hukum, perkara, atau keputusan tentang suatu hal tertentu. Di sisi lain, dari segi terminologi, menurut batasan-batasan yang dikembangkan oleh Al Amidi, merupakan ekspresi dari konsensus banyak *ahl al-hal wa al-'aqd (ulil amn)* umat Muhammad dalam satu waktu. Menerapkan metode Syariah untuk berbagai peristiwa yang terjadi.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup>M Akmansyah, "Al-Qur'an Dan Al-Sunnah Sebagai Dasar Ideal Pendidikan Agama Islam", (Vol. 8, No. 02 tahun 2015), hlm. 132.

<sup>38</sup> M Akmansyah, "Al-Qur'an Dan Al-Sunnah Sebagai ..." hlm. 136

Eksistensi ijtihâd sebagai salah satu sumber ajaran Islam setelah Al-Qur'an dan al-Hadis merupakan dasar hukum yang sangat dibutuhkan, terutama pasca Nabi Muhammad SAW., setiap waktu guna mengantarkan manusia dalam menjawab berbagai tantangan zaman yang semakin menggelobal dan mondial. Oleh karena perkembangan zaman yang begitu dinamis dan senantiasa berubah, maka eksistensi ijtihâd harus senantiasa bersifat dinamis dan senantiasa diperbaharui, seiring dengan runtutan perkembangan zaman, selama tidak bertentangan dengan prinsip pokok Al-Qur'an dan al-Hadis.<sup>39</sup>

c. Tujuan Dan Fungsi Pendidikan Agama Islam

Tujuan akhir Pendidikan Agama Islam itu dapat dipahami dalam firman Allah swt (QS. Ali Imran (3) ayat 102).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

*“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya*

---

<sup>39</sup> M Akmansyah, ...” hlm. 137

*dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan Muslim.”(QS Ali Imran/3 : 102)<sup>40</sup>*

Mati dalam keadaan berserah diri kepada Allah sebagai muslim yang merupakan ujung dari takwa sebagai akhir dari proses hidup yang berisi kegiatan pendidikan. Inilah akhir dari proses pendidikan itu yang dapat dianggap sebagai tujuan akhir Pendidikan Agama Islam.<sup>41</sup>

Pembelajaran PAI (*tafaqquh fi al-din*) di sekolah Indonesia setidaknya memiliki lima fungsi utama: perbaikan, pencegahan, pembiasaan, dan pemeliharaan.<sup>42</sup>

- 1) Fungsi pembinaan adalah untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik dengan meyakini kebenaran ajaran Islam yang sudah mulai diamalkan di lingkungan rumah. Belajar Islam di Madrasah Indonesia akan membantu menciptakan manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

---

<sup>40</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Yayasan Penyelenggara Penejemah Al-Qur'an, PT. Syamil Cipta Media, 2005), hlm. 420.

<sup>41</sup> Abdul Wahid, "Konsep Dan Tujuan Pendidikan Agama Islam", (Vol. III, No. 1, tahun 2015), hlm. 20.

<sup>42</sup> Mahfud Junaedi, "*Paradigma Baru...* ", hlm. 245-246

- 2) Fungsi perbaikan, membantu meluruskan pemahaman dan pengamalan Islam dari pengaruh ajaran asing yang tidak benar atau menyesatkan.
- 3) Fungsi pencegahan, adalah mengusir hal-hal negatif dari lingkungan dan budaya lain yang dapat merugikan siswa dan menghambat pertumbuhannya.
- 4) Fungsi pembiasaan, Menggunakan nilai-nilai Al-Qur'an dan Al-Hadits sebagai fungsi pembiasaan, yaitu petunjuk dan pedoman bagi murid dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Fungsi pelestarian, yaitu menyampaikan nilai ideologi keagamaan (*Ahl al-sunnah wa al-jama'ah*) kepada para siswa. Pendidikan agama Islam bertujuan untuk menyampaikan ideologi sekolah Sunni kepada siswa.

E. Mulyasa menjelaskan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah adalah untuk menumbuh dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal

keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Oleh karena itu berbicara Pendidikan agama islam, baik makna maupun tujuannya haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial atau moralitas sosial. Penanaman nilai-nilai ini juga dalam rangka menuai keberhasilan hidup di dunia bagi anak didik yang kemudian akan mampu menambahkan kebaikan di akhirat kelak.<sup>43</sup>

d. Kebijakan Pengelolaan PAI

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan diajarkannya mata pelajaran pendidikan agama di setiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan. Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) diajarkan dengan porsi 2-3 jam pelajaran per-minggu. Porsi jam pelajaran tersebut banyak dikeluhkan guru PAI dan masyarakat yang juga sebagai orang tua murid.<sup>44</sup>

Masalah utama kurikulum pendidikan agama di sekolah adalah beban kurikulum yang tidak proporsional dengan waktu kelas (pembagian). Isi kurikulum pendidikan

---

<sup>43</sup>E Mulyasa, "Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi", (Bandung, PT Remaja Rosdakarya : 2005), hlm. 135-136

<sup>44</sup> UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional

agama meliputi sejarah Alquran hadits, akidah, fikih, akhlak, dan peradaban Islam. Solusinya adalah dengan meningkatkan semua jenis kurikulum, termasuk dalam kurikulum, kurikulum bersama, ekstrakurikuler, dan kurikulum rahasia. Apa yang tidak dapat dilakukan dalam suatu kurikulum dapat diimplementasikan dalam format kurikulum lain.<sup>45</sup>

Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam adalah kegiatan keagamaan Islam yang berlangsung di luar jam pelajaran dan diintegrasikan ke dalam nilai pendidikan agama Islam sebagai penyempurnaan dan pengamalan dari materi yang dipelajari. Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler dapat digambarkan sebagai pembelajaran langsung dan tidak langsung.<sup>46</sup>

Secara khusus penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler PAI di sekolah bertujuan:<sup>47</sup>

- 1) Meningkatkan dan memperkuat pengetahuan peserta didik pendidikan agama Islam yang mengikuti kegiatan dalam kurikulum.

---

<sup>45</sup>Haidar Putra Daulay, "*Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*", (Jakarta, Kencana:2016), hlm. 97

<sup>46</sup>Syarifuddin, "*Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam Konsep Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Upaya Deradikalisasi Pelajar Di Lingkungan Sekolah*", (Yogyakarta, CV Budi Utama: 2018), hlm. 87

<sup>47</sup>Syarifuddin, "Ekstrakurikuler Pendidikan Agama...", hlm. 90-91

- 2) Meningkatkan kualitas pengalaman dan amalan yang berkaitan dengan nilai ajaran Islam.
- 3) Mengembangkan bakat, minat, kemampuan dan keterampilan untuk meningkatkan kehidupan keagamaan pribadi siswa agar lebih berhasil dalam keterampilan dan kemampuannya dalam mata pelajaran PAI.
- 4) Memberikan pemahaman kepada siswa tentang esensi pembelajaran PAI pada mata pelajaran lain dan hubungannya dengan masyarakat.

Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor Dj.I/12 Tahun 2009 tentang Penyelenggaraan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI) pada sekolah menyebutkan jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di sekolah, yaitu:

- 1) Pesantren Kilat
- 2) Pembiasaan Akhlak Mulia
- 3) Baca Tulis Alqur'an
- 4) Ibadah Ramadhan
- 5) Wisata Rohani
- 6) Kegiatan Rohani Islam
- 7) Pekan Keterampilan dan Seni
- 8) PHBI

### 3. Minoritas

Definisi mengenai kelompok minoritas sampai saat ini belum dapat diterima secara universal. Namun, yang umum digunakan di beberapa negara, kelompok minoritas adalah kelompok individu yang tidak dominan dengan karakteristik bahasa yang berbeda dari negara, suku, agama, atau mayoritas penduduk tertentu. Minoritas sebagai “kelompok” yang dianggap berada pada posisi non-dominan karena ukurannya yang kecil dibandingkan dengan populasi lain di negara yang bersangkutan. Anggotanya memiliki karakteristik etnis, agama, bahasa, dan kelas sosial yang berbeda dari kelompok penduduk lain, dan setidaknya secara implisit menunjukkan sikap solidaritas dengan tujuan untuk melindungi budaya, tradisi, agama, dan bahasa.<sup>48</sup>

Definisi minoritas seringkali dikonfrontasikan dengan definisi mayoritas, seperti yang ditulis Oman Fathurrahman dalam pendekatan otoritas keagamaan yaitu bahwa kaum minoritas selalu berada dalam posisi marginal, diidentikkan sebagai lawan kaum mayoritas. Hal ini terjadi bukan hanya dalam pemikiran, tetapi juga dalam aksi. Bahkan, jauh lebih kental dalam pendekatan politik

---

<sup>48</sup>Rahmawaty Rahim, “Signifikansi Pendidikan Multikultural Terhadap Kelompok Minoritas”, *Analisis*, (Vol. XII, No. 1, tahun 2012), hlm. 173.



demokrasi. Suara terbanyak itu yang dinyatakan benar, berlaku dan menjadi keputusan. Oleh sebab itu, kaum minoritas selain merasa dimarginalkan juga merasa ditindas oleh kaum mayoritas.<sup>49</sup>

Dalam kamus Bahasa Indonesia, minoritas dapat diartikan sebagai golongan sosial yang jumlah warganya jauh lebih kecil jika dibandingkan dengan golongan lain di suatu masyarakat dan karena itu didiskriminasikan oleh golongan itu.<sup>50</sup>

Kelompok minoritas adalah orang-orang yang karena ciri-ciri fisik tubuh atau asal-usul keturunannya atau kebudayaannya dipisahkan dari orang-orang lainnya dan diperlakukan secara tidak sederajat atau tidak adil dalam masyarakat dimana mereka itu hidup. Karena itu mereka merasakan adanya tindakan diskriminasi secara kolektif.<sup>51</sup>

Keberadaan kelompok minoritas selalu dalam kaitan dan pertentangannya dengan kelompok dominan, yaitu mereka yang menikmati status sosial tinggi dan sejumlah keistimewaan yang banyak. Mereka ini mengembangkan seperangkat prasangka terhadap golongan minoritas yang

---

<sup>49</sup> Deden Makbuloh, “Kultur Minoritas Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam”, *Analisis*, (Vol. XII, No. 1, tahun 2012), hlm. 140-141.

<sup>50</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 657.

<sup>51</sup> Rahmawaty Rahim, “Signifikansi Pendidikan Multikultural ...”, hlm. 173.

ada dalam masyarakatnya. Prasangka ini berkembang berdasarkan adanya (a) perasaan superioritas dari kelompok yang dominan, (b) sebuah perasaan yang secara intrinsik ada dalam keyakinan mereka bahwa golongan minoritas yang rendah derajatnya itu adalah berbeda dari mereka dan tergolong sebagai orang asing, dan (c) adanya klaim pada golongan dominan bahwa sebagai akses sumber daya yang ada merupakan hak mereka, dan disertai adanya ketakutan bahwa mereka yang tergolong minoritas dan rendah derajatnya itu akan mengambil sumber daya tersebut<sup>52</sup>

Kaum mayoritas selalu menjalin kesatuan dengan kekuasaan, yang selanjutnya melakukan penolakan. penolakan seringkali terjadi pada tingkat represif dari pihak mayoritas kepada minoritas. Dengan demikian, kaum minoritas sepanjang jalan hidupnya berhadapan dengan problem kekuasaan.<sup>53</sup>

Kamus Umum Bahasa Indonesia, mendefinisikan minoritas sebagai golongan antar sesamanya dan membagi bersama keinginan untuk melestarikan hubungan sosial yang jumlah warganya jauh lebih kecil jika dibandingkan dengan golongan lain dalam suatu masyarakat dan karena

---

<sup>52</sup> Rahmawaty Rahim, “Signifikansi...”, hlm. 174.

<sup>53</sup> Deden Makbuloh, “Kultur Minoritas Dalam ... “, hlm. 141.

itu didiskriminasikan oleh golongan lain itu. Menurut Theodorson & Theodorson, kelompok minoritas (*minority groups*) adalah kelompok-kelompok yang diakui berdasarkan perbedaan ras, agama, atau suku bangsa, yang mengalami kerugian sebagai akibat prasangka (*prejudice*) atau diskriminasi.<sup>54</sup>

Yap Thiam Hiem mengatakan kelompok minoritas bukan saja terjadi karena perbedaan jumlah saja, namun juga karena perlakuannya bisa menjadikan status minoritas. Jumlah besar bisa saja menjadi minoritas seperti halnya rakyat Indonesia di zaman kolonial, dimana sejumlah kecil orang Belanda mempunyai kedudukan 'dominan' grup.<sup>55</sup>

Dari sudut pandang sosiologis, minoritas adalah kelompok yang memenuhi setidaknya tiga penjelasan: 1) anggotanya sangat dirugikan, sebagai akibat dari tindakan diskriminasi orang lain terhadap mereka 2) Anggotanya memiliki solidaritas kelompok dengan "rasa tanggung jawab bersama" dan mereka menganggap diri mereka "berbeda" secara keseluruhan dari mayoritas kelompok. 3)

---

<sup>54</sup> Ahmad Solikhin, "Islam, Negara, Dan Perlindungan Hak-Hak Islam Minoritas", *Journal of Governance*, (Vol. 1, No. 2, tahun 2016), Hlm. 47.

<sup>55</sup>Yogi Zul Fadhli, "Kedudukan Kelompok Minoritas dalam Perspektif HAM dan Perlindungan Hukumnya Di Indonesia", *Jurnal Konstitusi*, (Vol. 11, No. 2, tahun 2014), hlm. 356

Biasanya secara fisik dan sosial terisolasi dari komunitas yang lebih besar.<sup>56</sup>

Masyarakat minoritas adalah sekelompok orang yang sering kita jumpai. Komunitas minoritas dapat ditemukan di seluruh dunia, terutama di Indonesia. Komunitas minoritas yang ada dikategorikan sebagai minoritas berdasarkan agama, suku, dan etnis. Kelompok minoritas biasanya mengalami semua pembatasan di lingkungan tempat mereka tinggal.<sup>57</sup>

James Danandjaya, Guru Besar UI, mencatat diskriminasi terhadap kelompok minoritas di Indonesia terjadi pada minoritas berbasis suku bangsa (etnis), kelompok agama, dan kelompok gender seperti kaum perempuan dan kaum homo seksual (baik gay maupun lesbian). Minoritas disini disebabkan oleh faktor jumlah mereka yang lebih sedikit pada suatu tempat atau daerah.<sup>58</sup>

## **B. Kajian Pustaka**

Pada kajian pustaka ini, penulis memaparkan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan apa yang akan dibahas dalam penelitian ini. Penulis mengambil beberapa kajian pustaka

---

<sup>56</sup> Yogi Zul Fadhl, "Kedudukan Kelompok Minoritas..." hlm. 356

<sup>57</sup> Ahmad Solikhin, "Islam, Negara, Dan Perlindungan ...", hlm. 47

<sup>58</sup> Rahmawaty Rahim, "Signifikansi Pendidikan Multikultural ...", hlm.

sebagai rujukan perbandingan yang diantaranya adalah sebagai berikut :

*Pertama*, penelitian (skripsi) oleh saudara Agus Yusuf Rajagukguk (2019) UIN Sumatera Utara Medan, dengan judul “Penguatan Pendidikan Agama Islam Bagi Masyarakat Muslim Minoritas (Studi Kasus di Kecamatan Porsea Kabupaten Toba Samosir)”, penelitian tersebut memfokuskan penelitiannya pada penguatan Pendidikan Agama Islam muslim minoritas di lingkungan mayoritas masyarakat non muslim. Dimana mencari jawaban atau solusi atas permasalahan Pendidikan Agama Islam di kalangan masyarakat muslim di daerah mayoritas non muslim. Metode yang dilakukan dalam skripsi ini ialah kualitatif dengan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan fenomenologis.<sup>59</sup> Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti bagaimana penguatan pada masyarakat muslim di daerah minoritas muslim namun menjadi perbedaan antara penelitian ini ialah pada objek penelitian, yaitu fokus penelitian pada skripsi ini adalah pada lingkungan sekolah yaitu SMP Negeri 1 Larantuka Flores Timur, karena Pendidikan Agama Islam utama ialah dari lingkungan pendidikan formal selain itu penelitian ini

---

<sup>59</sup> Agus Yusuf Rajagukguk, “Penguatan Pendidikan Agama Islam Bagi Masyarakat Muslim Minoritas (Studi Kasus di Kecamatan Porsea Kabupaten Toba Samosir)”, *Skripsi*, (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara: PAI, 2019)

menggunakan jenis penelitian deskriptif sedangkan pada skripsi menggunakan jenis penelitian fenomenologis.

*Kedua*, penelitian (program doktor) oleh saudara M Zainul Hasani Syarif (2021) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dengan judul “Dinamika Pendidikan Agama Islam Minoritas (Eksistensi, Kontestasi dan Konvergasi Lembaga Pendidikan Tinggi Muhammadiyah di Nusa Tenggara Timur)”, penelitian ini memiliki fokus penelitian pada dinamika lembaga Pendidikan Agama Islam Muhammadiyah sebagai minoritas di Kupang NTT yang meliputi upaya Muhammadiyah untuk memperkuat eksistensi lembaga, mempertahankan ideologi, dan titik konvergensi antar lembaga minoritas seperti Universitas Muhammadiyah Kupang dengan lembaga pendidikan berideologi Kristiani yang mayoritas. Penelitian ini bertujuan untuk menggali langkah-langkah strategis yang dilakukan oleh Muhammadiyah sebagai organisasi sekaligus agama minoritas dalam mengembangkan lembaga pendidikannya yang secara konsep ideologis maupun tradisi berbeda dengan lembaga pendidikan Kristiani sebagai agama mayoritas. Metode penelitian yang digunakan ialah kualitatif dengan pendekatan sosiologi pendidikan.<sup>60</sup> Kesamaan dengan penelitian ini adalah

---

<sup>60</sup> Zainul Hasani Syarif, “Dinamika Pendidikan Agama Islam Minoritas (Eksistensi, Kontestasi dan Konvergasi Lembaga Pendidikan Tinggi Muhammadiyah di Nusa Tenggara Timur)”, *program doktor*, (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Program Doktor Pendidikan Agama Islam, 2021)

mengkaji pendidikan agama Islam di daerah yang lebih banyak terdapat pendidikan non-Islam dibandingkan dengan pendidikan agama Islam itu sendiri, dan perbedaan dari penelitian ini adalah fokus penelitiannya. pada penelitian program doktor ini memiliki fokus penelitian pada lembaga Universitas yang mempertahankan atau meningkatkan ideologi maupun budaya di tengah lembaga mayoritas kristen. Sedangkan fokus penelitian ini hanya pada penguatan lingkup Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama yaitu SMP Negeri 1 Larantuka Flores Timur.

*Ketiga*, jurnal yang ditulis oleh Rizkika Zakka Agustin pada tahun 2021 yang berjudul “Problem Pendidikan Agama Islam di Daerah Minoritas Muslim”. Meneliti tentang apa saja yang menjadi problem Pendidikan Agama Islam di daerah minoritas muslim. Melalui studi pustaka Rizkika menemui problem-problem yang ada, salah satunya yaitu kekurangan guru PAI dan sarana penunjang yang kurang memadai bahkan tidak ada. Lalu dalam jurnal ini menawarkan beberapa solusi untuk mengatasi problem yang ada di suatu sekolah formal yang menyediakan Pendidikan Agama Islam terutama pada daerah minoritas muslim.<sup>61</sup> Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama meneliti pembelajaran Pendidikan Agama Islam di daerah mayoritas non muslim.

---

<sup>61</sup> Rizkika Zakka Agustin, dkk, “Problematika Pendidikan Agama Islam Di Daerah Minoritas Muslim”, *Jurnal Islamika*, (Vol. 21, No. 01, tahun 2021), hlm. 158.

Menjadi perbedaan pada penelitian ini adalah pada jurnal tidak membahas penguatan Pendidikan Agama Islam untuk para siswa-siswi, tidak hanya mencari problem Pendidikan Agama Islam yang terjadi di sekolah saja.

### **C. Kerangka Berpikir**

Berangkat dari masalah lingkungan belajar siswa yang mayoritasnya berbeda keyakinan berpengaruh pada perkembangan jiwa anak. Jika hanya dengan belajar intrakurikuler (belajar mengajar di kelas) maka pemahaman agama peserta didik juga relatif kurang, karena minat belajar berbeda-beda setiap peserta didiknya.

Maka dari itu dibutuhkan kegiatan ekstrakurikuler PAI sebagai upaya penguatan Pendidikan Agama Islam bagi peserta didik muslim di daerah mayoritas lingkungannya beragama non muslim. Ekstrakurikuler PAI adalah kegiatan keagamaan Islam yang berlangsung di luar jam pelajaran dan diintegrasikan ke dalam nilai pendidikan agama Islam sebagai penyempurnaan dan pengamalan dari materi yang dipelajari.

Adapun penyelenggaraan ekstrakurikuler PAI di sekolah salah satunya ialah melalui kegiatan ROHIS (Rohani Islam). Kegiatan ROHIS diharapkan dapat memperkuat pendidikan agama



Islam bagi siswa etnis minoritas. Hal ini dapat dijelaskan dengan kerangka atau skema sebagai berikut:



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif (*qualitative research*). Penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian kualitatif deskriptif. Djam'an Satori dan Aan Komariah penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar tanpa adanya manipulasi, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah<sup>1</sup>

Jenis penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini langsung dilaksanakan di lapangan atau di lokasi penelitian yang dipilih dalam rangka meneliti gejala objektif yang juga dilaksanakan guna penulisan karya ilmiah.<sup>2</sup> Penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif.

---

<sup>1</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 25.

<sup>2</sup> Asep Kurniawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 42.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut. Variabel yang diteliti bisa tunggal (satu variabel) bisa juga lebih dan satu variabel.<sup>3</sup>

Dengan demikian peneliti akan terjun ke lapangan (di SMP Negeri 1 Larantuka Flores Timur Flores Timur) Saat melakukan survei ini untuk menggali data yang akurat, seperti observasi tatap muka atau wawancara tatap muka. Dalam penelitian ini, tipe kualitatif dianggap lebih relevan oleh peneliti karena tidak hanya menyajikan data yang relevan secara utuh, tetapi juga mengkaji makna dari data yang ada.<sup>4</sup>

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Larantuka, yang beralamatkan di jalan Basuki Rahmat Kelurahan Waihali, Kecamatan Larantuka, Kabupaten Flores

---

<sup>3</sup> Salim, dan Haidir, *Penelitian Pendidikan Metode, Pendekatan, dan Jenis*, (Jakarta: Kencana, 2019), hlm. 49

<sup>4</sup> Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002), hlm. 51.

Timur, Provinsi Nusa Tenggara Timur, kode pos 86219. Penelitian ini dimulai pada 1 Maret 2022

### **C. Sumber Data**

#### **1. Sumber Data Primer**

Sumber primer adalah data yang dikumpulkan atau dihimpun oleh peneliti secara langsung dari sumber utama, menggunakan metode wawancara dan obeservasi yang ditujukan untuk mengambil data dari narasumber atau objek penelitian. Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data primer adalah unsur-unsur sekolah di SMP Negeri 1 Larantuka Flores Timur diantaranya ialah, kepala sekolah, Guru-guru PAI, Peserta didik Muslim, dan wali murid

#### **2. Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder merupakan sumber yang secara tidak langsung memberikan data atau informasi kepada pengumpul data.<sup>5</sup> Sumber data sekunder merupakan sumber data yang bisa didapatkan dari mana saja yang masih berkaitan dengan variabel-variabel yang diteliti, yang memberikan informasi tambahan untuk melengkapi data yang ada pada sumber primer. Adapun sumber data sekunder dari penelitian ini adalah dari dokumen sekolah, sarana prasarana, dan seluruh

---

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 137.

lingkungan sekolah baik di dalam maupun di sekitar SMP Negeri 1 Larantuka Flores Timur.

#### **D. Fokus Penelitian**

Penelitian membutuhkan fokus yang lebih dalam. Oleh karena itu, peneliti harus membatasi disiplin ilmunya pada disiplin ilmu yang lebih sempit tetapi lebih terfokus. Dalam hal ini, penelitian difokuskan pada upaya penguatan Pendidikan Agama Islam muslim minoritas melalui kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Larantuka Flores Timur dengan penjabaran problem dan solusi untuk menanggulangi problem dalam pelaksanaan kegiatan upaya penguatan tersebut.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang menjadi faktor utama dalam penelitian ini, maka dalam penelitian ini di lakukan pengumpulan data dengan menggunakan berbagai metode berikut :

##### **a. Wawancara**

Menurut Esterberg wawancara adalah pertemuan yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi mupun suatu ide dengan cara tanya jawab, sehingga dapat dikerucutkan menjadi sebuah kesimpulan atau makna dalam topik tertentu. Peneliti harus mengajukan pertanyaan kepada narasumber. Pertanyaan sangat penting untuk menangkap persepsi, pikiran,

pendapat, perasaan orang tentang suatu gejala, peristiwa, fakta atau realita.<sup>6</sup>

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan terhadap beberapa responden di lingkungan sekolah yaitu:

- 1) siswa-siswi yaitu Alif Naufal Abdillah siswa muslim kelas VII dan Nurul Arafah siswi muslim kelas VIII bertujuan untuk mendapatkan data tentang pergaulan siswa di sekolah, proses pembelajaran PAI di kelas, dan kegiatan ekstra PAI keagamaan.
- 2) Orang tua wali peserta didik, yaitu Bapak Ali wali dari Alif Naufal, dan Ibu Nurhayati wali dari Nurul Arafah, tujuan untuk memperoleh data tentang perkembangan anak selama masa belajar di sekolah, dan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah
- 3) Guru Pendidikan Agama Islam, yaitu Bapak Aruji dan Ibu Saleha Mahmud, bertujuan untuk memperoleh data mengenai kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler PAI di sekolah sebagai upaya penguatan PAI dan berbagai problem yang ditemukan dan solusi yang ditawarkan.
- 4) Kepala sekolah SMP Negeri 1 Larantuka Flores Timur. Yaitu Bapak Solirus Soda, bertujuan untuk memperoleh

---

<sup>6</sup>J.R. Raco, Metode Penelitian Kualitatif (jenis, karakteristik, dan keunggulan), (Jakarta: Grasindo, 2013), hlm. 116.

data tentang kondisi lingkungan belajar siswa, kebijakan dari pimpinan sekolah untuk pembelajaran PAI, dan problem yang ditemukan dalam pembelajaran PAI.

b. Observasi atau pengamatan

Observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatan melalui kerja panca indera mata dan dengan bantuan panca indera lainnya. Dalam melakukan observasi ini, peneliti mendekati subjek penelitian sehingga terjadi keakraban antara peneliti dan subjek penelitian.<sup>7</sup>

Penelitian ini menggunakan jenis observasi terus terang atau tersamar dimana peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktiivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.<sup>8</sup>

Penelitian observasi dilakukan di SMP Negeri 1 Larantuka Flores Timur untuk memperoleh data mengenai

---

<sup>7</sup> Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grapindo, 2007) hlm. 115.

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Evaluasi (Pendekatam Kuamtitatif, Kualitatif, Kombinasi)*, (Bandung:Alfabet, 2018). hlm. 274.

proses pembelajaran PAI di kelas, dan kondisi lingkungan belajar siswa di sekolah. Selain dilakukan di sekolah, peneliti juga melakukan observasi di masjid, tempat berlangsungnya kegiatan buka puasa bersama. Observasi dilakukan selama penelitian berlangsung yaitu dari tanggal 1 maret sampai 20 mei 2022.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen tersebut dapat berupa artikel, gambar atau karya monumental seseorang. Dokumen tekstual, seperti buku harian, kisah hidup, dll. Dokumen berupa gambar, seperti foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen berupa karya seperti karya seni rupa, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan sejenisnya. Penelitian meja melengkapi penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>9</sup>

Teknik dokumentasi ini yang akan dilakukan oleh penulis untuk mengumpulkan data segala sesuatu yang berkaitan dengan proses penelitian dalam bentuk, teks catatan, foto, video, dan rekaman pada objek penelitian yang berlangsung di SMP Negeri 1 Larantuka Flores Timur, agar memudahkan peneliti untuk meneliti dan menganalisis dari berbagai jenis

---

<sup>9</sup> Burhan Bungin, Metode Penelitian Kualitatif, (Jakarta: Raja Grafindo, 2007) hlm. 120.



dokumentasi di atas. Dokumentasi ini membantu untuk mengumpulkan data dari rumusan masalah tentang pelaksanaan kegiatan upaya penguatan PAI di SMP Negeri 1 Larantuka Flores Timur.

## **F. Uji Keabsahan Data**

Data yang diperoleh dalam penelitian lapangan perlu dilakukan uji keabsahan data untuk mengetahui kebenarannya. Teknik uji keabsahan data yang dilakukan oleh peneliti adalah teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi untuk mengetahui kebenaran melibatkan berbagai unsur, seperti triangulasi teknik penelitian, triangulasi sumber, dan triangulasi waktu.<sup>10</sup> Berikut pengertian dari ketiga unsur triangulasi tersebut:

### **1. Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber untuk memverifikasi keaslian data dilakukan dengan melihat data dari berbagai sumber. Misalnya, untuk memastikan keaslian data tentang gaya kepemimpinan individu, data yang dikumpulkan dikumpulkan dan divalidasi

---

<sup>10</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2013), hlm. 330.

terhadap bawahan, atasan yang memberikan tugas, dan karyawan kelompok koperasi. Data dari tiga sumber tidak dapat dirata-ratakan seperti penelitian kuantitatif, tetapi dengan menggunakan ketiga data ini, Anda dapat melihat pandangan mana yang sama, pandangan mana yang berbeda, dan detail dari ketiga sumber data tersebut.<sup>11</sup>

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa sumber data untuk memperkuat atau memperakurat data yaitu dari wawancara dengan beberapa responden yang berbeda bukan hanya yang berada di lingkungan sekolah saja, namun juga dengan responden dari luar lingkungan sekolah yaitu Wali murid.

#### Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau

---

<sup>11</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Evaluasi (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi)*, (Bandung:Alfabeta, 2018). hlm. 316.

mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.<sup>12</sup>

Pada penelitian ini peneliti menggunakan 3 teknik pengumpulan data yang berbeda-beda, yaitu wawancara dengan tujuh responden, lalu melakukan observasi di lapangan, dan juga menggunakan dokumentasi dari sekolah maupun yang dilakukan peneliti

## 2. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi keandalan data. Data yang dikumpulkan oleh nara sumber menggunakan teknik wawancara pada pagi hari yang segar lebih dapat diandalkan karena memberikan data yang lebih sedikit bermasalah dan lebih bermanfaat. Oleh karena itu, untuk menguji keandalan data Anda, Anda dapat melakukannya dengan mewawancarai, mengamati, atau memeriksa data Anda pada waktu dan situasi yang berbeda. Jika hasil pengujian memberikan data yang berbeda, ulangi ini untuk menemukan kepastian data.<sup>13</sup>

Pada penelitian ini peneliti mencari waktu senggang dari setiap responden agar perolehan data tidak terburu-buru agar tidak ada data yang terlewatkan maupun dari responden memberikan

---

<sup>12</sup> Sugiyono, "*Metode Penelitian Evaluasi...*", hlm. 317.

<sup>13</sup> Sugiyono, "*Metode Penelitian Evaluasi...*", hlm. 317.

data secara utuh dan lengkap. Peneliti menggunakan waktu istirahat di sekolah untuk mewawancarai kepala sekolah, siswa/siswi, dan guru PAI. Sedangkan untuk responden dari wali murid, peneliti menggunakan waktu pada sore hari karena waktu sore adalah waktu senggang untuk wali murid.

## **G. Analisis Data**

Analisis data merupakan suatu proses memilah data yang penting dalam penelitian yang telah di dapatkan. Analisis data di sini berarti mengatur secara sistematis bahan hasil wawancara dan observasi, menafsirkannya dan menghasilkan suatu pemikiran, pendapat, teori atau gagasan baru.<sup>14</sup>

Menurut Sudarwan Danim, ada dua metode: analisis data saat peneliti berada di lapangan dan analisis data saat peneliti melakukan tugas pengumpulan data.<sup>15</sup>

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif deskriptif teori Miles dan Huberman. Adapun prosedur analisis data sebagai berikut:

### **a. Reduksi Data (*Data Reduction*)**

---

<sup>14</sup> J.R. Raco, Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik, dan Keunggulan), (Jakarta: Grasindo, 2013), hlm. 51.

<sup>15</sup> Sudarwan Danim, Menjadi Peneliti Kualitatif (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002), hlm. 210.

Reduksi data dilakukan dengan mengumpulkan data di lapangan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, atau survei, memilih dan mengklasifikasikan yang penting, dan membuang yang tidak terpakai.

b. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan begini akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

c. Menarik kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion Drawing*)

Kesimpulan adalah hasil ide yang dikumpulkan dari observasi, wawancara, survey dokumenter, dan metode pencarian lainnya. Kesimpulan di awal longgar dan terbuka. Kesimpulan akhir tergantung pada ukuran kumpulan catatan lapangan, bagaimana catatan tersebut dikodekan, disimpan, dan diambil kembali, dan kemampuan peneliti untuk menarik kesimpulan. Data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian diolah, dianalisis, dan divalidasi.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Evaluasi (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi)*, (Bandung:Alfabeta, 2018). hlm. 316

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Profil SMP Negeri 1 Larantuka Flores Timur**

SMP Negeri 1 Larantuka Flores Timur, yaitu satuan pendidikan formal yang berada di kota Larantuka Kabupaten Flores Timur Nusa Tenggara Timur. SMP Negeri 1 Larantuka Flores Timur berdiri sejak Januari 1978 berdasarkan Surat Keputusan Kepala Daerah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Nusa Tenggara Timur sampai sekarang yang di pimpin oleh kepala sekolah yaitu Bpk. Solirus Soda, S.pd. SMP Negeri sudah terakreditasi A yang menjadikan satu-satunya Sekolah Menengah Pertama favorit di lingkungan masyarakat kecamatan Larantuka.<sup>1</sup>

SMP Negeri 1 Larantuka Flores Timur terletak jalan Basuki Rahmat Kelurahan Waihali Kecamatan Larantuka Flores Timur. Lingkungan sekolah yang cukup nyaman meskipun berada di samping jalan raya karena ruangan kelas cukup jauh dari jangkauan suara ramainya lalu lintas.<sup>2</sup>

Letak SMP Negeri 1 Larantuka Flores Timur menghadap ke arah barat yang tepatnya:

---

<sup>1</sup> Dokumen SMP N 1 Larantuka

<sup>2</sup> Hasil observasi pada jangka waktu 20 April - 30 April 2022 di SMP N 1 Larantuka

- 1) Sebelah Timur : perumahan warga
- 2) Sebelah Selatan : Hotel Fortuna
- 3) Sebelah Barat : Jalan raya utama
- 4) Sebelah Utara : SMA Negeri 1 Larantuka<sup>3</sup>

Visi SMP Negeri 1 Larantuka Flores Timur adalah “Terwujudnya sekolah berkualitas nasional unggul dalam prestasi dan berakhlak mulia”. Sementara itu misi dari SMP Negeri 1 Larantuka Flores Timur sebagai berikut:<sup>4</sup>

- 1) Meningkatkan kualitas hasil ujian nasional sesuai standar nasional
- 2) Meningkatkan manajemen sekolah yang aktual dan transparan
- 3) Menyediakan sarana prasarana pembelajaran berbasis ICT untuk menumbuhkan inovatif dan kreatifitas
- 4) Menumbuhkan semangat keunggulan komparatif hasil belajar terbaik di bidang akademis dan non akademis baik siswa maupun guru
- 5) Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, hijau, nyaman, yang mendukung sekolah berwawasan Wiyata Mandala

---

<sup>3</sup> Hasil observasi pada jangka waktu 20 April - 30 April 2022 di SMP N 1 Larantuka

<sup>4</sup> Dokumen SMP N 1 Larantuka

- 6) Menumbuhkan penghayatan ajaran agama yang dianut, sehingga terbangun siswa yang berakhlak mulia

## **2. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik SMP Negeri 1 Larantuka Flores Timur**

SMP Negeri 1 Larantuka Flores Timur memiliki 31 rombongan belajar dalam tahun pelajaran 2021/2022 dengan jumlah keseluruhan siswa-siswinya yaitu 1035 orang dengan pemberlakuan sistem peraturan zonasi, dimana peserta didik yang berasal dari luar pulau larantuka tidak diterima menjadi siswa-siswi di SMP Negeri 1 Larantuka Flores Timur sesuai pedoman PPDB yang dituangkan dalam Permendikbud 14 tahun 2018.<sup>5</sup>

Dari 1.035 peserta didik, terbagi menurut agama yang dianut. Yaitu peserta didik yang beragama Katolik berjumlah 613 anak, sedangkan yang beragama islam berjumlah 340 anak, yang beragama kristen berjumlah 70 anak, dan yang beragama hindu berjumlah 5 anak.<sup>6</sup>

Meski berbeda-beda agama, pergaulan antar siswa-siswi tidak mengalami masalah pertikaian atau semacamnya, para siswa-siswi mulai berkembang dari masa kemasa. Pada era dulu tidak jarang para siswa saling mengejek, membuly antar agama, namun waktu ke waktu dibantu dengan para

---

<sup>5</sup> Dokumen SMPN 1 Larantuka.

<sup>6</sup> Dokumen SMPN 1 Larantuka.



guru, siswa-siswi sudah saling memahami satu sama lain. Sesuai wawancara dengan salah satu siswi SMP Negeri 1 Larantuka Flores Timur yaitu saudari Nurul Arafah Handayani Jakra siswi kelas VIII J menuturkan,<sup>7</sup>

“Kami bergaul seperti biasa, tidak ada ejek-ejek tentang agama atau keyakinan. Jadi kami baik mereka juga baik”.

Jawaban senada juga di sampaikan oleh saudara Alif Naufal, menurut Alif:

“Pergaulan di kelas tidak ada masalah, paling hanya kenakalan biasa anak SMP, tidak ada saling mengejek atau *buly* tentang agama.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, jumlah siswa-siswi muslim terus meningkat dari tahun ketahun dan diperkirakan akan seimbang dengan jumlah siswa-siswi yang beragama non muslim khususnya Katolik. Kepala sekolah SMP Negeri 1 Larantuka Flores Timur, Bapak Solirus Soda menuturkan,<sup>8</sup>

“Setiap tahun jumlah siswa-siswi muslim selalu bertambah, mungkin nanti bisa seimbang, dan bukan hanya jumlahnya, tapi perilaku dan tata krama yang dulu sering buat ribut sekarang sudah semakin baik perilakunya”.

---

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan saudari Nurul Arafah H Jakra, siswi muslim kelas VIII J, pada 21 April 2022 pukul 10:00 WITA, di SMPN 1 Larantuka.

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Solirus Soda, Kepala Sekolah SMPN 1 Larantuka, pada 21 April 2022 pukul 08:05 WITA, di SMPN 1 Larantuka.

Meski demikian dengan jumlah siswa siswi maupun guru di SMP Negeri 1 Larantuka Flores Timur yang beragama Katholik lebih mendominasi, tentunya akan berpengaruh besar juga terhadap tingkat religiusitas siswa. Karena lingkungan sekolah juga sangat mempengaruhi perkembangan peserta didik.<sup>9</sup>

Seperti teori yang dikemukakan oleh Beni Ahmad Saebani dan Hendra Akhdiyat, lingkungan adalah ruang dan waktu yang menjadi tempat eksistensi manusia. Baik buruknya lingkungan di sekitar anak merupakan faktor utama yang mempengaruhi perkembangan jiwa anak (peserta didik). Lingkungan tersebut adalah lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Untuk pembentukan pribadi siswa siswi beragama yang kuat, perlu juga adanya dukungan dari lingkungan yang kuat juga. Ketika orang tua dan lingkungan anak (masyarakat) adalah orang-orang yang religius, besar kemungkinan anak akan tumbuh menjadi anak yang religius juga, sebab ia akan meniru, mengulang, dan membiasakan diri melakukan sesuai dengan perilaku orang-orang yang ada di sekitarnya (dilihatnya).<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Abdul Latief, “Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Pada Peserta Didik Di Smk Negeri Paku Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar”, *Jurnal Papatuzd*, (Vol. 7, No. 1, tahun 2014), hlm. 14.

<sup>10</sup> Abdul Latief, “Pengaruh Lingkungan Sekolah...”, hlm. 14.

SMP Negeri 1 Larantuka Flores Timur memiliki 31 rombongan belajar dengan pembagian: kelas VII berjumlah 10 rombongan belajar, kelas VIII 11 rombongan belajar, dan kelas XI memiliki 10 rombongan belajar terhitung pada tahun ajaran 2021/2022.

Sedangkan guru mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Larantuka Flores Timur berjumlah empat orang yaitu: Bpk Aruji Umar, S.Pd.i (PNS), Ibu Saleha Mahmud, S.Pd.i (PNS), Bpk Saleh, dan Ibu Retno.<sup>11</sup>

Menurut kepala sekolah SMP Negeri 1 Larantuka Flores Timur Bapak Solirus Soda, dengan jumlah guru PAI tersebut sudah mencukupi untuk mendampingi 11 rombongan belajar. Apalagi ada 3 guru yang sudah berstatus PNS sertifikasi yang membutuhkan jam pelajaran sebanyak 24 jam pelajaran untuk memenuhi kriteria guru sertifikasi. Sesuai keterangannya,<sup>12</sup>

“Mulai tahun 2019 kami merekrut 1 guru PAI lagi untuk menggenapi jadi 4 guru karena kalo hanya 3 guru tidak cukup mendampingi 11 rombongan belajar meskipun jumlah siswa muslim lebih sedikit. 4 guru pun sudah cukup karna ada yang PNS butuh jam pelajaran cukup”

---

<sup>11</sup> Dokumen SMPN 1 Larantuka.

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Solirus Soda, Kepala Sekolah SMPN 1 Larantuka, pada 21 April 2022 pukul 08:05 WITA, di SMPN 1 Larantuka.

### 3. Sarana Prasarana di SMP Negeri 1 Larantuka Flores Timur

Sarana yang mendukung sangat berpengaruh terhadap perkembangan serta kenyamanan proses belajar mengajar peserta didik serta pendidik SMP Negeri 1 Larantuka Flores Timur. Tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai pembelajaran tidak akan terlaksana. Oleh karena itu, SMP Negeri 1 Larantuka Flores Timur memiliki beberapa sarana dan prasarana pendukung bagi peserta didik maupun pendidik, di antaranya yaitu:<sup>13</sup>

- 1) 30 ruang kelas yang nyaman dan cukup untuk 40 orang
- 2) 1 Kantor guru
- 3) Ruang UKS
- 4) Ruang BK
- 5) 1 Ruang Kepala sekolah & ruang kurikulum
- 6) Ruang Tata Usaha
- 7) Laboratorium IPA beserta perangkatnya
- 8) Laboratorium komputer beserta perangkatnya
- 9) 7 Kamar mandi yang tersebar
- 10) Ruang tamu
- 11) Perpustakaan
- 12) Aula yang sedang dialihgunakan menjadi perpustakaan dan kelas pembelajaran PAI

---

<sup>13</sup> Hasil observasi pada jangka waktu 20 April – 30 April 2022 di SMPN 1 Larantuka.

13) 2 Kelas pembelajaran khusus pelajaran PAI

14) 2 lapangan kecil

SMP Negeri 1 Larantuka Flores Timur belum memiliki ruangan khusus untuk kelas pembelajaran agama. Meskipun SMP Negeri 1 Larantuka Flores Timur yang memiliki peserta didik yang berbeda-beda keyakinannya tetap memberikan pembelajaran agama untuk masing-masing peserta didik. Peserta didik beragama muslim dengan pembelajaran PAI, peserta didik beragama Katolik dengan pembelajaran PAK (Pendidikan Agama Katholik), peserta didik beragama Kristen, dengan PAK (Pendidikan Agama Kristen).<sup>14</sup>

Sehingga bagi peserta didik beragama yang lebih sedikit jumlahnya harus mencari ruangan lain untuk melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama nya masing-masing. Bagi peserta didik yang beragama Muslim yang berjumlah sedikit di setiap kelasnya harus mencari ruangan kosong untuk melaksanakan pembelajaran.<sup>15</sup>

SMP Negeri 1 Larantuka Flores Timur belum memiliki ruangan kelas khusus untuk pembelajaran agama sehingga peserta didik muslim kesulitan menemukan ruangan untuk

---

<sup>14</sup> Hasil observasi pada jangka waktu 20 April – 30 April 2022 di SMPN 1 Larantuka.

<sup>15</sup> Hasil observasi pada jangka waktu 20 April – 30 April 2022 di SMPN 1 Larantuka.

belajar. Mulai tahun 2022 ini dengan kebijakan kepala sekolah, ruangan aula SMP di sekat menjadi 3 bagian. Bagian pertama untuk ruangan perpustakaan, dan 2 lainnya untuk kelas pembelajaran PAI. Namun hanya dengan 2 kelas saja masih kurang karena satu jenjang kelas tidak kebagian ruangan PAI. Terkadang bahkan mereka menggunakan ruangan kantin yang tidak terpakai untuk melaksanakan pembelajaran PAI. Terlebih lagi aula yang berada persis di samping jalan raya membuat pembelajaran terasa kurang menyenangkan dikarenakan ributnya kendaraan yang berlalu-lalang. Sesuai keterangan yang diberikan oleh Saleha Mahmud salah satu guru PAI,<sup>16</sup>

“Pembelajaran PAI di sekolah berjalan lancar seperti pembelajaran lainnya namun tentu kami masih kekurangan dalam hal prasarannya, kami belajar di aula yang berada di samping jalan raya yang waktu pagi pasti berisik dengan bunyi kendaraan”

Keterangan yang sama juga diberikan oleh Bapak Aruji Umar, guru PAI SMP Negeri 1 Larantuka Flores Timur,

“Pembelajaran PAI di sekolah terkendala di prasarana yang masih kurang. Pembelajaran kadang saya lakukan di ruangan kantin yang tidak terpakai, kadang di ruangan kelas yang tak terpakai

---

<sup>16</sup> Wawancara tanggal 9 Februari 2022 dengan Ibu Saleha Mahmud, Guru PAI SMP Negeri 1 Larantuka Flores Timur.

karena sedang menjalankan pembelajaran penjaskes di luar kelas”

Begitu juga dengan kegiatan extra seperti kegiatan rohani untuk setiap agama di sekolah yang menemui kesulitan ketika akan mengadakan kegiatan rohani karena gedung aula sudah disekat sehingga tidak bisa digunakan untuk mengadakan suatu kegiatan.<sup>17</sup>

#### **4. Ekstrakurikuler SMP Negeri 1 Larantuka**

Kegiatan ekstrakurikuler dimaknai juga sebagai program kegiatan yang dalam pelaksanaannya berada di luar jam belajar kurikulum yang standar, yang sekaligus sebagai penambahan dari program kegiatan kurikulum. Dalam pelaksanaannya program kegiatan ekstrakurikuler ini berada dalam bimbingan pihak sekolah dengan tujuan utama dari kegiatan ini mengacu pada pengembangan diri peserta didik dalam hal kepribadian, potensi, bakat, keinginan, serta kecakapan dari peserta didik yang lebih mendalam atau diluar yang telah dikembangkan dalam kurikulum. Semua kegiatan dalam program ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dalam pelaksanaannya berada di luar dari jam pelajaran, yang

---

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Saleha Mahmud, guru PAI SMPN 1 Larantuka, pada 22 April 2022 pukul 08:25 WITA, di SMPN 1 Larantuka.

bertujuan membantu dalam mewujudkan pengembangan potensi peserta didik.<sup>18</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Larantuka yaitu: 1) Pramuka 2) Drumband 3) PMR 4) Olahraga 5) Karate 6) Kempo 7) Musik 8) Kegiatan Keagamaan.

Ekstrakurikuler kegiatan keagamaan termasuk ekstrakurikuler yang wajib untuk diikuti oleh seluruh siswa-siswi SMP Negeri 1 Larantuka Flores Timur meskipun tidak termasuk kegiatan yang menambah nilai plus pada akademik siswa. Kegiatan keagamaan di SMP Negeri 1 Larantuka Flores Timur dibagi tiga bagian sesuai agamanya masing-masing namun hanya untuk jumlah warga sekolah yang relatif banyak. Seperti kegiatan keagamaan untuk Katolik, Kristen dan Islam yang jumlah siswa-siswinya relatif banyak.<sup>19</sup>

Kegiatan keagamaan islam di SMP Negeri 1 Larantuka Flores Timur terdapat 4 kegiatan tahunan. Kegiatan tersebut yaitu:<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup>Khusna Farida Shilviana, Tasman Hamami, "Pengembangan Kegiatan Kokurikuler Dan Ekstrakurikuler", *Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, (Vol. 8, No. 1, tahun 2020), hlm 165

<sup>19</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Solirus Soda, Kepala Sekolah SMPN 1 Larantuka, pada 21 April 2022 pukul 08:05 WITA, di SMPN 1 Larantuka.

<sup>20</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Solirus Soda, Kepala Sekolah SMPN 1 Larantuka, pada 21 April 2022 pukul 08:05 WITA, di SMPN 1 Larantuka.



- 1) Pembinaan Rohani. Kegiatan pembinaan rohani termasuk kegiatan terprogram rutin setiap tahun yang dilakukan oleh semua agama di sekolah. Yaitu untuk agama Katolik, Kristen, dan Islam, dengan pelaksanaan di tempat yang berbeda-beda sesuai kebijakan dari guru setiap agama.
- 2) Penguatan Rohani. Kegiatan penguatan rohani termasuk kegiatan terprogram rutin setiap tahun yang dilakukan di sekolah oleh semua agama yaitu un untuk agama Katolik, Kristen, dan Islam, dengan pelaksanaan di tempat yang berbeda- beda sesuai kebijakan dari guru setiap agama.
- 3) Berbuka puasa bersama. Kegiatan berbuka puasa bersama termasuk kegiatan bukan terprogram sekolah dan tidak dilaksanakan secara rutin pertahunnya. Kegiatan ini termasuk program dari guru PAI melalui undangan yang diterima dari remaja masjid Flores Timur. Namun demikian seluruh peserta didik muslim diwajibkan untuk mengikuti kegiatan tersebut. Kegiatan dilaksanakan di Masjid.
- 4) Halal Bihalal. Kegiatan halal bihalal adalah kegiatan terprogram sekolah sejak tahun 2022

namun berangkat dari program khusus dari guru PAI sehingga kegiatan ini hanya ada pada warga sekolah muslim. kegiatan ini termasuk kegiatan wajib untuk diikuti oleh seluruh peserta didik muslim di SMP Negeri 1 Larantuka Flores Timur.

## **B. Analisis Data**

### **1. Upaya Penguatan Pendidikan Agama Islam Bagi Muslim Minoritas di SMP Negeri 1 Larantuka Flores Timur**

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan peneliti di SMP Negeri 1 Larantuka, pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Larantuka Flores Timur berlangsung sekali setiap minggunya. Semua materi PAI di SMP Negeri 1 Larantuka Flores Timur tercantum dalam satu mata pelajaran yang dinamakan dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Didalamnya mencakup materi tauhid, akidah akhlak, sejarah kebudayaan Islam, Fiqih dan al-Quran Hadis. Lain halnya dengan sekolah Madrasah dibawah naungan Kementerian Agama, maka disekolah Madrasah mata pelajaran agama telah dipisah-pisah menjadi 4 mata pelajaran. Yaitu mata pelajaran akidah akhlak, sejarah kebudayaan Islam, Fiqih dan Al-Quran Hadis. Itulah

perbedaan yang tampak antara Madrasah dan sekolah umumnya SMP.<sup>21</sup>

Disamping melaksanakan pembelajaran formal, SMP Negeri 1 Larantuka Flores Timur memiliki beberapa upaya yang dilaksanakan oleh sekolah untuk menguatkan pemahaman atau pengetahuan Islam untuk peserta didik. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, upaya penguatan Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Larantuka Flores Timur adalah melalui kegiatan keagamaan.<sup>22</sup> Sesuai keterangan yang diberikan oleh Bapak Solirus Soda, kepala sekolah SMP Negeri 1 Larantuka Flores Timur,

“Selain pembelajaran yang dilaksanakan di kelas, kami juga melaksanakan beberapa kegiatan rohani yang dimana untuk memberikan suatu pengalaman baru untuk peserta didik mengembangkan pemahaman agamanya. Karena jika hanya belajar di kelas tentunya peserta didik kurang mendapat pemahaman agama yang lebih”<sup>23</sup>

Pernyataan senada juga diberikan oleh Bapak Aruji Umar, beliau menerangkan,

---

<sup>21</sup> Hasil observasi pada jangka waktu 20 April – 30 April 2022 di SMPN 1 Larantuka.

<sup>22</sup> Hasil observasi pada jangka waktu 20 April – 30 April 2022 di SMPN 1 Larantuka.

<sup>23</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Solirus Soda, Kepala Sekolah SMPN 1 Larantuka, pada 21 April 2022 pukul 08:05 WITA, di SMPN 1 Larantuka.

“Melalui beberapa kegiatan rohani ini kami berharap dapat menjadi sebuah penguatan bagi peserta didik kami dalam pemahaman agamanya.”<sup>24</sup>

Kegiatan keagamaan tersebut merupakan bagian dari kategori pendidikan nonformal. Adapun beberapa kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah untuk menguatkan pemahaman Islam adalah kegiatan, pembinaan rohani bagi seluruh peserta didik muslim di sekolah, penguatan rohani bagi peserta didik muslim kelas 9 yang sudah menyelesaikan Ujian Nasional, buka bersama bagi seluruh peserta didik muslim dan guru-guru beserta karyawan muslim di sekolah, dan halal bihalal bagi dan peserta didik muslim serta guru-guru beserta karyawan muslim di sekolah.<sup>25</sup>

a. Pembinaan Rohani

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah Bapak Solirus Soda dan 2 guru PAI SMP N 1 Larantuka, kegiatan pembinaan rohani adalah program dari sekolah yang melibatkan seluruh jenjang kelas SMP Negeri 1 Larantuka Flores Timur, yang berarti seluruh siswa-siswi baik muslim maupun non muslim. Pembinaan rohani adalah

---

<sup>24</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Aruji Umar, guru PAI SMPN 1 Larantuka, pada 22 April 2022 pukul 10:20 WITA, di SMPN 1 Larantuka.

<sup>25</sup> Hasil observasi pada jangka waktu 20 April – 30 April 2022 di SMPN 1 Larantuka.

kegiatan tahunan SMP Negeri 1 Larantuka Flores Timur yang diadakan setelah Ujian Semester Akhir. Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan bimbingan, motivasi, arahan untuk para peserta didik agar menambah wawasan pendidikan setiap agamanya dan perbaikan moral akhlak peserta didik muslim.<sup>26</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Saleha Mahmud salah satu guru PAI menuturkan,

“Tujuan dari kegiatan pembinaan rohani selain untuk memberikan bimbingan khusus keagamaan, dengan kegiatan ini diharapkan memberikan pengalaman keagamaan yang baru dari pembelajaran di kelas”

Jawaban senada juga disampaikan oleh Bapak Aruji Umar salah satu guru PAI, beliau menuturkan,

“Kalo belajar agama di kelas saja pasti siswa-siswi kurang mendapatkan pengalaman agama, jika pengalaman beragamanya kurang bagaimana kalau mereka di rumah dimana lingkungan masyarakatnya notabene beragama non muslim”

Pembinaan kerohanian sangat penting bagi guru dan karyawan serta siswa di SMP Negeri 1 Larantuka Flores Timur, untuk meningkatkan kualitas keimanan dan mental spiritual. Sebab keimanan dan ketaqwaan kepada Allah

---

<sup>26</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Solirus Soda, Kepala Sekolah SMPN 1 Larantuka, pada 21 April 2022 pukul 08:05 WITA, di SMPN 1 Larantuka.

SWT merupakan modal utama dalam meningkatkan etos kerja, belajar, beribadah dan berkarya. Kegiatan tersebut memiliki dua sasaran utama, yaitu siswa dan guru yang muaranya dapat meningkatkan prestasi dan semangat keunggulan bagi warga sekolah.<sup>27</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Saleha Mahmud, salah satu guru PAI SMP Negeri 1 Larantuka Flores Timur. kegiatan pembinaan rohani dilaksanakan pada tiga sampai 7 hari setelah Ujian Akhir Semester di Sekolah. Kegiatan ini biasa dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah. Untuk yang beragama muslim bisa dilaksanakan di lingkungan Sekolah, bisa juga dilaksanakan di Masjid diluar sekolah. Sedangkan siswa-siswi non muslim melaksanakan kegiatan ini di tempat ibadah seperti Gereja maupun Pura, bisa juga di laksanakan di dalam Sekolah dengan tempat yang terpisah dengan kegiatan agama yang lain sesuai pilihan dari guru agama masing-masing.<sup>28</sup>

Materi pembinaan rohani yang dilaksanakan meliputi, membaca Al-Qur'an, akidah akhlak, menanamkan rasa takut akan Tuhan dan kisah tauladan dari para Nabi dan Rasul,

---

<sup>27</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Solirus Soda, Kepala Sekolah SMPN 1 Larantuka, pada 21 April 2022 pukul 08:05 WITA, di SMPN 1 Larantuka.

<sup>28</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Saleha Mahmud, guru PAI SMPN 1 Larantuka, pada 22 April 2022 pukul 08:25 WITA, di SMPN 1 Larantuka.

para sahabat-sahabat nabi Muhammad SAW. Masing-masing materi diisi oleh pemateri dari guru-guru PAI di SMP Negeri 1 Larantuka Flores Timur sendiri, juga mengundang salah satu Ustadz atau tokoh agama yang menguasai ilmu dari materi-materi yang dibawakan dalam kegiatan tersebut.<sup>29</sup>

Kegiatan ini berlangsung dalam satu hari dari pukul 08.00 sampai pukul 12.00 WITA dan dilanjutkan sholat Dzuhur bersama di Masjid. Selain penyampaian materi dari setiap pemateri, siswa-siswi juga diberi kesempatan untuk bertanya dengan pertanyaan bebas meskipun di luar dari materi. Sehingga kegiatan ini berjalan dengan obrolan yang aktif dari siswa dan guru maupun Ustadznya.<sup>30</sup>

Dari keterangan salah satu siswa muslim SMP Negeri 1 Larantuka Flores Timur, saudara Alif Naufal Abdillah kelas VIII A menuturkan,<sup>31</sup>

“kami siswa-siswi sangat antusias dan senang untuk mengikuti kegiatan ini sebab jika hanya mendapatkan ilmu agama melalui pembelajaran PAI di sekolah saja terasa sangat kurang dan membosankan. Kami

---

<sup>29</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Saleha Mahmud, guru PAI SMPN 1 Larantuka, pada 22 April 2022 pukul 08:25 WITA, di SMPN 1 Larantuka.

<sup>30</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Aruji Umar, guru PAI SMPN 1 Larantuka, pada 22 April 2022 pukul 10:20 WITA, di SMPN 1 Larantuka.

<sup>31</sup> Hasil wawancara dengan saudara Alif Naufal Abdillah siswa kelas VIII A SMPN 1 Larantuka, pada 21 April 2022 pukul 11:25 WITA, di SMPN 1 Larantuka.

suasana dan motivasi belajar baru agar mendapatkan wawasan Pendidikan Agama Islam yang lebih yang pasti diluar jam mata pelajaran PAI”.

Respon positif juga diberikan oleh salah satu wali murid, Ibu Nurhayati Ibu dari Ummu Khadijah Arayan siswi VIII J SMP Negeri 1 Larantuka Flores Timur menuturkan<sup>32</sup>

“kami sebagai wali murid sangat mendukung kegiatan ini, selain kami memberikan pendidikan di rumah harapan kami yaitu anak kami dapat berkembang dan memiliki ilmu Pendidikan Agama Islam yang mumpuni melalui kegiatan seperti ini”.



*Gambar 1 Dokumentasi kegiatan pembinaan rohani*

#### b. Penguatan Rohani

Kegiatan penguatan rohani sedikit berbeda dari pembinaan rohani. Pembinaan rohani melibatkan seluruh

---

<sup>32</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nurhayati wali murid siswi SMPN 1 Larantuka, pada 25 April 2022 pukul 16:25 WITA, di rumah kediaman Ibu Nurhayati.



jenjang kelas SMP Negeri 1 Larantuka Flores Timur dan kegiatannya terpisah sesuai agama. Sedangkan penguatan rohani adalah program dari sekolah dimana melibatkan seluruh siswa-siswi kelas IX yang sudah selesai menjalani Ujian Nasional. Kegiatan ini bersifat umum namun akan ada pembagian sesuai agamanya. Diikuti oleh seluruh guru agama masing-masing dan beberapa guru yang bukan guru agama tetapi menguasai materi yang akan dipaparkan pada kegiatan ini.<sup>33</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, Bapak Solirus Soda,

“Kami buat program penguatan rohani untuk kelas IX seperti outbond yang diisi juga dengan beberapa materi rohani buat bekal mereka setelah meninggalkan sekolah ini”.

Tujuan lain disampaikan oleh bapak Aruji Umar yaitu:

“Tujuan dilaksanakan kegiatan ini dari kami guru PAI melihat perkembangan anak didik kami setelah melewati 3 tahun di SMP Negeri 1 Larantuka Flores Timur untuk bahan evaluasi kedepannya. Jika ada anak yang banyak kekurangan paham tentang agama kami menasehati sebisa mungkin”

---

<sup>33</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Aruji Umar, guru PAI SMPN 1 Larantuka, pada 22 April 2022 pukul 10:20 WITA, di SMPN 1 Larantuka.

Jadi tujuan dari kegiatan penguatan rohani selain untuk membekali peserta didik yang sudah akan meninggalkan jenjang SMP dengan bekal yang mumpuni, penguatan rohani juga berfungsi untuk evaluasi terkait pembelajaran Pendidikan Agama Islam kedepannya agar berjalan sesuai dengan perkembangan zaman dan kondisi lingkungan anak didik.

Kegiatan ini dilaksanakan terakhir pada bulan April 2019. Pada dua tahun terakhir tidak berjalan dikarenakan terhambat oleh pandemi Covid 19 dan direncanakan akan dilaksanakan kembali pada tahun ini yaitu 2022 setelah Ujian Sekolah selesai.<sup>34</sup>

Jadi kegiatan penguatan rohani adalah kegiatan outbond setelah siswa-siswi kelas IX mengerjakan Ujian Nasional dengan tujuan refreshing dan sekaligus membekali rohani setiap siswa-siswi nya agar ketika mereka sudah benar-benar lepas dari sekolah mereka sudah membawa bekal rohani yang mumpuni dan selalu mengingat asal sekolah mereka.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Solirus Soda, Kepala Sekolah SMPN 1 Larantuka, pada 21 April 2022 pukul 08:05 WITA, di SMPN 1 Larantuka.

<sup>35</sup> Hasil observasi pada jangka waktu 20 April – 30 April 2022 di SMPN 1 Larantuka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru PAI SMP N 1 Lantuka Bapak Aruji Umar, kegiatan penguatan rohani dilaksanakan pada 7 hari setelah Ujian Nasional dan bertempat di luar sekolah namun dekat dengan tempat ibadah dan penginapan. Kegiatan ini dimulai pukul 13.00 dimana siswa-siswi sudah sampai di lokasi yang telah di umumkan pada hari terakhir Ujian Nasional 2019. Kegiatan dimulai dengan absensi oleh walikelas nya masing-masing kemudian dilanjutkan apel singkat oleh kepala sekolah.<sup>36</sup>

Kegiatan pertama yakni materi umum pemberian motivasi dan *ice breaking* oleh pemateri yang diikuti oleh seluruh peserta kegiatan Penguatan Rohani bertempat di aula penginapan dan dilanjutkan dengan bermain game indoor yang diikuti siswa-siswi didampingi walikelas. Masuk waktu Ashar kegiatan sudah berhenti dan dilanjutkan pembagian kegiatan kepada masing-masing guru agama.<sup>37</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Saleha Mahmud, salah satu guru PAI SMP Negeri 1 Lantuka Flores Timur, siswa-siswi muslim melanjutkan kegiatan bersama guru-guru PAI dan guru-guru muslim SMP Negeri

---

<sup>36</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Aruji Umar, guru PAI SMPN 1 Lantuka, pada 22 April 2022 pukul 10:20 WITA, di SMPN 1 Lantuka.

<sup>37</sup> Hasil observasi pada jangka waktu 20 April – 30 April 2022 di SMPN 1 Lantuka.

1 Larantuka Flores Timur. Dimulai dengan Sholat Ashar berjamaah di Masjid terdekat dan dilanjutkan materi tentang sholat dan ibadah sunnah lainnya. Materi-materi yang disampaikan yaitu: Ibadah (termasuk berwudhu dan tayamum), membaca Al-Qur'an, akidah akhlak yang disampaikan oleh guru PAI SMP Negeri 1 Larantuka Flores Timur, dan materi keteladanan Nabi & Rasul disampaikan oleh Ustadz atau tokoh agama yang diundang dalam kegiatan ini.<sup>38</sup>

Bapak Aruji Umar menuturkan,

“Kegiatan ini bukan hanya penyampaian materi dari pemateri saja, namun peserta didik juga mempraktekan sesuai materi dan kami akan perbaiki jika salah.”

Berdasarkan wawancara dengan siswa-siswi dan juga wali murid, kegiatan ini memiliki respon positif. Melalui kegiatan ini menunjukkan bahwa siswa-siswi muslim di SMP Negeri 1 Larantuka tidak kalah dari siswa siswi di sekolah madrasah yang mayoritas beragama muslim dari segi kesungguhan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

---

<sup>38</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Saleha Mahmud, guru PAI SMPN 1 Larantuka, pada 22 April 2022 pukul 08:25 WITA, di SMPN 1 Larantuka.

Seperti keterangan yang diberikan oleh salah satu wali murid yaitu Bapak Ali, beliau menuturkan,<sup>39</sup>

“kegiatan ini sangat bermanfaat sekali bagi anak saya, kegiatan ini membangun kekeluargaan harmonis dengan seluruh warga sekolah dan banyak ilmu yang anak saya dapatkan. Dukungan kami berupa sumbangan air minum dan beberapa snack untuk siswa-siswi muslim selama acara, dan harapan saya kegiatan seperti itu harus terus dilakukan supaya anak ada bekal rohani kalo sudah lulus”.



*Gambar 2 Dokumentasi kegiatan penguatan rohani*

c. Berbuka Puasa Bersama

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di Masjid Agung Syuhada kelurahan Ekasapta , kegiatan buka puasa bersama adalah kegiatan yang diadakan oleh remaja

---

<sup>39</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Ali wali murid siswa SMPN 1 Larantuka, pada 26 April 2022 pukul 17:10 WITA, di rumah kediaman Bapak Ali

Masjid Agung Syuhada kelurahan Ekasapta yang mengundang sekolah sekolah SMP dan SMA yang ada di Kecamatan Larantuka. Sekolah yang diundang adalah SMP Negeri 1 Larantuka Flores Timur, SMA Negeri 1 Larantuka, dan SMK Negeri 1 Larantuka. Adapun sekolah lain pun diundang namun kebijakan dari sekolah belum memenuhi karena sekolah lain sudah mengadakan kegiatan serupa.<sup>40</sup>

Kegiatan buka bersama meskipun bukan program sekolah, namun peneliti berasumsi bahwa perlu memasukan kegiatan ini kedalam upaya penguatan Pendidikan Agama Islam karena termasuk kebijakan kepala sekolah yang mendukung siswa-siswi untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di luar jam mata pelajaran agar mendapatkan pengalaman dan pendidikan lebih.<sup>41</sup> Sesuai keterangan dari kepala sekolah Bapak Solirus Soda,<sup>42</sup>

“Seluruh kegiatan positif meskipun dari undangan luar sekolah yang melibatkan siswa muslim kami sangat dukung. Seperti undangan dari Kemenag, remaja masjid dll kami keluarkan surat disposisi dan kami serahkan ke guru PAI untuk mendampingi anak-anak”.

---

<sup>40</sup> Hasil observasi pada jangka waktu 20 April – 30 April 2022 di SMPN 1 Larantuka.

<sup>41</sup> Hasil observasi pada jangka waktu 20 April – 30 April 2022 di SMPN 1 Larantuka.

<sup>42</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Solirus Soda, Kepala Sekolah SMPN 1 Larantuka, pada 21 April 2022 pukul 08:05 WITA, di SMPN 1 Larantuka.

Tujuan dan fungsi dari kegiatan ini ialah Mempererat tali silaturahmi antar sesama peserta didik, guru-guru, Alumni dan komunitas sekolah sudah menyebar di seluruh daerah. Selain itu siswa-siswi juga mendapatkan ilmu baru yang disampaikan oleh tokoh-tokoh masyarakat setempat. Seperti keterangan yang disampaikan oleh Bapak Aruji Umar,

“kegiatan buka bersama banyak hikmahnya salah satunya mempererat tali silaturahmi antar sesama peserta didik, guru-guru, Alumni dan komunitas sekolah sudah menyebar di seluruh daerah dan mendapat ilmu baru”

Tujuan lain disampaikan oleh Ibu Saleha Mahmud, yaitu,

“Tujuan dari kegiatan buka bersama yaitu melatih peserta didik untuk turut menyiarkan Islam dalam lingkungan Masyarakat, kita tunjukan minoritas bukan berarti tidak bisa berbuat apa-apa”

Jadi tujuan lain dari kegiatan buka bersama ini ialah melatih para siswa-siswi untuk selalu berperan serta dalam upaya-upaya menyemarakkan syiar Islam dalam kehidupan masyarakat melalui kegiatan-kegiatan yang positif dan bernilai baik bagi perkembangan internal

ke dalam lingkungan masyarakat Islam maupun dalam lingkungan masyarakat yang luas.<sup>43</sup>

Kegiatan buka bersama berlangsung pada hari Rabu, 20 April 2022 bertempat di Masjid Agung Syuhada Ekasapta, melibatkan seluruh siswa-siswi muslim SMP Negeri 1 Larantuka Flores Timur dan didampingi 2 guru PAI. Kegiatan berlangsung pada pukul 16.00 dimulai dengan pembukaan oleh panitia lalu dilanjutkan dengan tausiyah yang disampaikan oleh Ustadz Rifa'i (salah satu tokoh masyarakat), dan Ustadz Asril Lamablawa (guru PAI SMA PGRI Larantuka). Tausiyah yang disampaikan yaitu tentang masa kebangkitan muslim di dunia dan bagaimana peran dari remaja sebagai regenerasi umat muslim di kabupaten Flores Timur untuk menjaga dan memajukan kesejahteraan umat muslim.<sup>44</sup>

Para siswa-siswi juga di tuntut keaktifan dengan diberi kesempatan untuk berdialog bersama Ustadz nya dengan saling melempar pertanyaan. Kegiatan ditutup ketika sudah mendekati waktu berbuka lalu dilanjutkan buka

---

<sup>43</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Saleha Mahmud, guru PAI SMPN 1 Larantuka, pada 22 April 2022 pukul 08:25 WITA, di SMPN 1 Larantuka.

<sup>44</sup> Hasil observasi pada 20 April 2022 pukul 16:00 WITA, di Masjid Syuhada Ekasapta Larantuka.



bersama kemudian melaksanakan Sholat Magrib berjamaah.<sup>45</sup>

Dari keterangan salah satu guru PAI yang mendampingi kegiatan, Ibu Saleha Mahmud menuturkan,<sup>46</sup>

“Banyak anak-anak yang antusias mengikuti kegiatan ini, selain menambah wawasan keilmuan, juga menjalin silaturahmi dengan kakak-kakak tingkat lainnya. Dengan harapan anak-anak siswa dapat berkembang cara berpikirnya untuk membawa masyarakat muslim Flores Timur yang lebih baik.”

Komentar positif juga diberikan oleh salah satu wali murid untuk kegiatan ini, Bapak Ali menuturkan,<sup>47</sup>

“kami orang tua hanya bisa mengapresiasi kinerja dari sekolah, kami harapkan kegiatan seperti ini dapat berjalan dari tahun ketahun agar anak-anak kami bisa belajar dengan sungguh-sungguh”.

---

<sup>45</sup> Hasil observasi pada 20 April 2022 pukul 16:00 WITA, di Masjid Syuhada Ekasapta Larantuka.

<sup>46</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Saleha Mahmud, guru PAI SMPN 1 Larantuka, pada 22 April 2022 pukul 08:25 WITA, di SMPN 1 Larantuka.

<sup>47</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Ali wali murid siswa SMPN 1 Larantuka, pada 26 April 2022 pukul 17:10 WITA, di rumah kediaman Bapak Ali.



*Gambar 3 Dokumentasi kegiatan buka bersama*

d. Halal Bihalal

Berdasarkan penuturan dari Bapak Aruji Umar salah satu guru PAI SMP Negeri 1 Larantuka Flores Timur, beliau mengatakan,<sup>48</sup>

“latar belakang diadakannya kegiatan halal bihalal adalah menjaga silaturahmi siswa-siswi dan guru sebagai implementasi materi yang kami ajarkan yaitu menjaga silaturahmi, karena silaturahmi sebagai amal shaleh yang penuh dengan berkah serta memberikan kebaikan dunia juga akhirat”

Halal bihalal adalah program dari guru PAI SMP Negeri 1 Larantuka Flores Timur sendiri lalu mengajukan ke kepala sekolah untuk meminta izin melaksanakan kegiatan. Sehingga kegiatan ini hanya khusus untuk siswa-siswi

---

<sup>48</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Aruji Umar, guru PAI SMPN 1 Larantuka, pada 22 April 2022 pukul 10:20 WITA, di SMPN 1 Larantuka.

muslim SMP Negeri 1 Larantuka Flores Timur saja.<sup>49</sup> Sesuai keterangan yang diberikan oleh Ibu Saleha Mahmud sebagai guru PAI,<sup>50</sup>

“untuk kegiatan halal bihalal itu usulan dari kami guru PAI, baru kami minta izin kepada kepala sekolah untuk izin pelaksanaan kegiatan”. Jadi tujuan kegiatan halal bihalal adalah memanfaatkan momen hari raya Idul Fitri dengan menjalin silaturahmi antar guru dan murid dan meningkatkan kepedulian untuk kemajuan bersama.”

Tujuan dilaksanakan halal bihalal adalah mewujudkan silaturahmi antar guru, staf tata usaha, pegawai sekolah, dan peserta didik muslim dan dapat memberikan pembelajaran mengenai indahny kebersamaan dan berbagi. Sesuai keterangan dari Bapak Aruji Umar yaitu,

“Fungsi tujuan halal bihalal itu meningkatkan rasa kepedulian para masyarakat sekolah akan pentingnya silaturahmi demi kemajuan bersama.”

Tujuan senada disampaikan oleh Ibu Saleha Mahmud yaitu,

“Tujuan halal bihalal itu sebagai implementasi pelajaran PAI yaitu selalu mempererat tali silaturahmi sesama umat muslim”

---

<sup>49</sup> Hasil observasi pada jangka waktu 20 April – 30 April 2022 di SMPN 1 Larantuka.

<sup>50</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Saleha Mahmud, guru PAI SMPN 1 Larantuka, pada 22 April 2022 pukul 08:25 WITA, di SMPN 1 Larantuka.

Urgensi dari halal bihalal yaitu *thalabu halâl bi tharîqin halâl* yakni mencari penyelesaian masalah atau mencari keharmonisan hubungan dengan cara mengampuni kesalahan, dan *halâl yujza'u bi halâl* yaitu pembebasan kesalahan dibalas pula dengan pembebasan kesalahan dengan cara saling memaafkan. Sehingga penting untuk tetap dilaksanakan di sekolah setiap tahunnya<sup>51</sup>

Kegiatan Halal-Bihalal berlangsung pada hari pertama sekolah setelah libur Idul Fitri. Kegiatan berlangsung di lingkungan sekolah dengan menggunakan salah satu kelas yang sedang kosong. Kegiatan ini melibatkan seluruh siswa-siswi muslim SMP Negeri 1 Larantuka Flores Timur dan beberapa guru-guru muslim SMP Negeri 1 Larantuka Flores Timur. Acara dari kegiatan ini yaitu tausiah dan mushofahah atau saling menjabat tangan.<sup>52</sup>

Tausiah disampaikan langsung oleh guru PAI mengenai pentingnya menjaga silaturahmi dengan siapapun dan menjaga hubungan baik antara guru dan murid. Lalu dilanjutkan makan bersama berupa snack kue lebaran dan air mineral yang sudah disiapkan oleh guru-guru muslim.

---

<sup>51</sup> Aulia Rahmawati, Penguatan Toleransi dan Identitas Sosial Melalui Halalbihalal Lintas Agama pada Masyarakat Kampung Gendingan, Yogyakarta, *Jurnal Smart*, (Vol. 06, No. 01, 2020), hlm. 38

<sup>52</sup> Hasil observasi pada jangka waktu 20 April – 30 April 2022 di SMPN 1 Larantuka.

Setelah makan bersama murid saling berjabat tangan kemudian sungkem dengan guru-guru nya.<sup>53</sup>

Keterangan dari salah satu siswa yang mengikuti kegiatan, saudara Naufal Abdillah menuturkan,<sup>54</sup>

“kegiatan ini seru sekali, suasana lebaran tidak hanya berhenti di rumah saja tapi di sekolah juga sehingga kami lebih mengenal siapa Bapak Ibu guru kami. Ada teman kami sampai menangis karna sering berbuat salah dengan gurunya.”



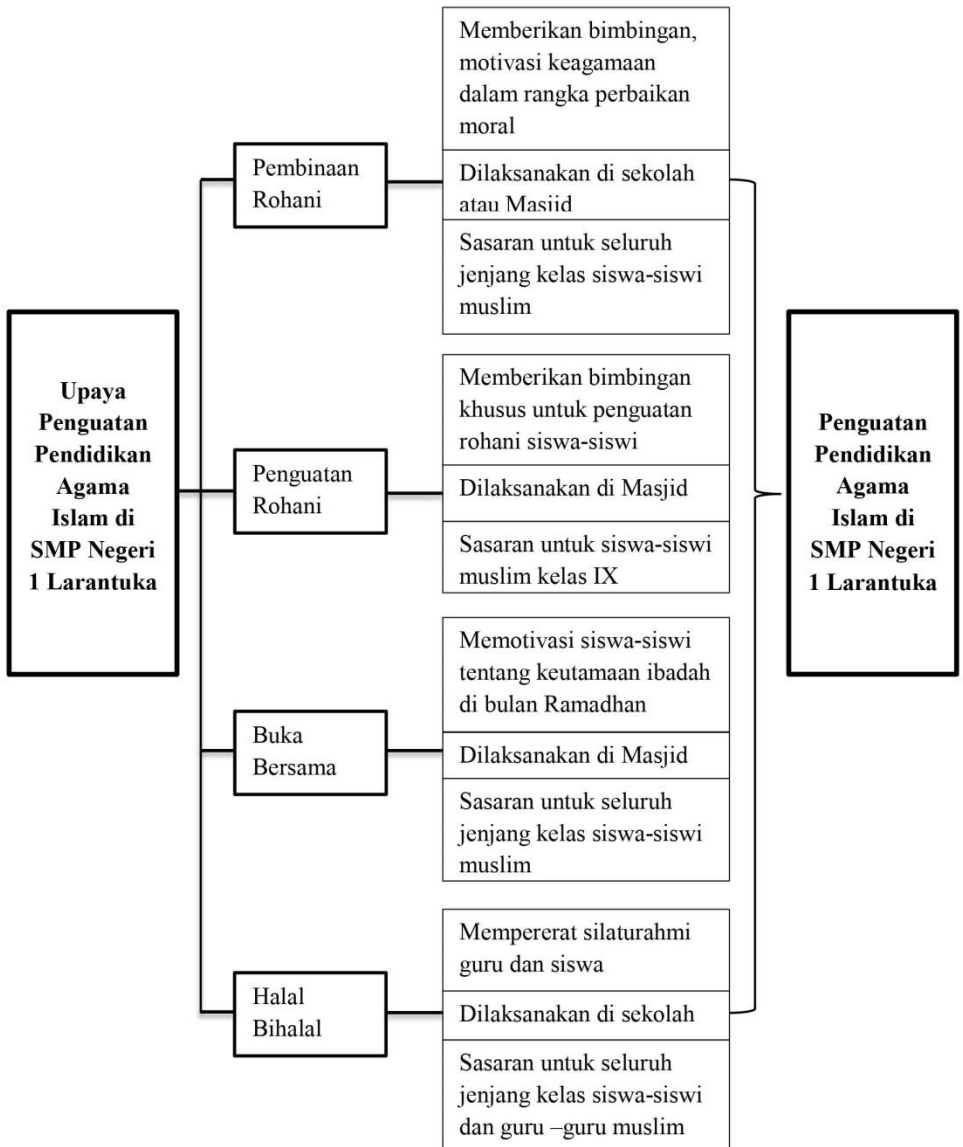
*Gambar 4 Dokumentasi kegiatan halal bihalal*

---

<sup>53</sup> Hasil observasi pada jangka waktu 20 April – 30 April 2022 di SMPN 1 Larantuka.

<sup>54</sup> Hasil wawancara dengan saudara Alif Naufal Abdillah siswa kelas VIII A SMPN 1 Larantuka, pada 21 April 2022 pukul 11:25 WITA, di SMPN 1 Larantuka.

Berdasarkan penjelasan upaya penguatan Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Larantuka Flores Timur diatas, peneliti dapat menjelaskan dalam bentuk bagan sebagai berikut:



## **5. Problem Dan Solusi Upaya Penguatan Pendidikan Agama Islam Bagi Muslim Minoritas di SMP Negeri 1 Larantuka Flores Timur**

### **a. Problem Dalam Upaya Penguatan Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Larantuka Flores Timur**

Setiap kegiatan yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Larantuka Flores Timur memiliki beberapa hambatan-hambatan baik sebelum terlaksananya kegiatan, maupun pada saat kegiatan. Terlebih mayoritas warga sekolah SMP Negeri 1 Larantuka Flores Timur adalah beragam Katholik. Sesuai keterangan dari Bapak Aruji Umar salah satu guru PAI SMP Negeri 1 Larantuka Flores Timur menuturkan,<sup>55</sup>

“setiap kegiatan internal muslim pasti menemui problem atau hambatan, terlebih kami muslim yang minoritas di sekolah ini, dari kebijakan maupun dukungan pasti kurang diprioritaskan.”

Beberapa problem mengenai kegiatan Pendidikan Agama Islam tersebut diantaranya adalah:

#### **1) Pembinaan Rohani**

Berdasarkan obsevasi yang dilakukan peneliti, SMP Negeri 1 Larantuka Flores Timur mempunyai aula serbaguna yang terletak di dekat jalan raya. Namun aula tersebut sudah dialihfungsikan sebagai perpustakaan dan kelas mata pelajaran

---

<sup>55</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Aruji Umar, guru PAI SMPN 1 Larantuka, pada 22 April 2022 pukul 10:20 WITA, di SMPN 1 Larantuka.

PAI, sehingga tidak berkemungkinan digunakan untuk berbagai kegiatan. Jadi problem pertama yang ditemui di lapangan adalah siswa-siswi muslim tidak memiliki ruangan luas untuk menyelenggarakan kegiatan pembinaan rohani.<sup>56</sup> Dari keterangan salah satu guru PAI, Bapak Aruji Umar menuturkan,<sup>57</sup>

“kami kesulitan ruangan ketika mau melakukan kegiatan di sekolah karena aula sudah digunakan untuk perpustakaan dan ruangan kelas, jadi kami menggunakan ruangan laboratorium yang sedikit lebih luas untuk kegiatan pembinaan rohani”

Problem kedua yaitu kegiatan pembinaan rohani bukan kegiatan tetap atau terjadwalkan. Kegiatan pembinaan rohani adalah program dari sekolah dengan kebijakan kepala sekolah, dimana kebijakan itu menyesuaikan kondisi dan hari untuk peribadatan warga sekolah yang beragama Katolik. Jika terjadi pergantian kepala sekolah dan tidak bertepatan di hari peribadatan warga sekolah yang beragama Katolik maka kegiatan ini tidak terlaksana.<sup>58</sup>

Problem *ketiga*, yaitu berkaitan dengan kehadiran siswa-siswi yang tidak menentu. Banyak dari siswa-siswi

---

<sup>56</sup> Hasil observasi pada jangka waktu 20 April – 30 April 2022 di SMPN 1 Larantuka.

<sup>57</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Aruji Umar, guru PAI SMPN 1 Larantuka, pada 22 April 2022 pukul 10:20 WITA, di SMPN 1 Larantuka.

<sup>58</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Saleha Mahmud, guru PAI SMPN 1 Larantuka, pada 22 April 2022 pukul 08:25 WITA, di SMPN 1 Larantuka.



muslim yang kurang antusias mengikuti kegiatan ini sehingga jumlah seluruh siswa yang mengikuti kegiatan ini hanya sedikit.<sup>59</sup>

## 2) Penguatan Rohani

Kegiatan penguatan rohani dilaksanakan di luar sekolah, yaitu di salah satu Masjid di kota Larantuka. Problem yang ditemukan tidak jauh berbeda dari problem kegiatan pembinaan rohani. Yaitu kegiatan penguatan rohani terlaksana tergantung dari kebijakan kepala sekolah dan belum menjadi kegiatan yang tetap sehingga suatu waktu kegiatan ini bisa saja tidak terlaksana.

Kegiatan ini muncul dari gagasan kepala sekolah periode 2018 lalu yaitu Bapak Yosep M Fernandes lalu mulai dilaksanakan pada tahun 2019. Pada tahun 2020 sampai 2021 kegiatan ini terhenti karena pandemi Covid 19 dan SMP Negeri 1 Larantuka Flores Timur sudah berganti kepala sekolah sejak tahun 2020 sampai sekarang, yaitu bapak Solirus Soda.<sup>60</sup>

Sejak pergantian kepala sekolah SMP Negeri 1 Larantuka Flores Timur, kegiatan penguatan rohani belum dilaksanakan walaupun seluruh siswa-siswi kelas IX telah

---

<sup>59</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Saleha Mahmud, guru PAI SMPN 1 Larantuka, pada 22 April 2022 pukul 08:25 WITA, di SMPN 1 Larantuka.

<sup>60</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Saleha Mahmud, guru PAI SMPN 1 Larantuka, pada 22 April 2022 pukul 08:25 WITA, di SMPN 1 Larantuka.

selesai mengerjakan ujian sekolah nya, dan pemerintah setempat sudah mengizinkan untuk mengadakan kegiatan dengan melibatkan banyak orang.<sup>61</sup>

Problem lain yang ditemukan ialah terkait kehadiran siswa-siswi. Meskipun kegiatan ini diwajibkan untuk seluruh siswa-siswi kelas IX SMP Negeri 1 Larantuka Flores Timur, namun kurangnya koordinasi dengan orang tua siswa menyebabkan beberapa siswa tidak mengikuti kegiatan ini tanpa izin pemberitahuan ke walikelas maupun guru mata pelajaran PAI.<sup>62</sup>

### 3) Buka Bersama

Kegiatan buka bersama faktanya bukan program dari sekolah maupun guru PAI SMP Negeri 1 Larantuka Flores Timur tetapi undangan dari remaja masjid dan mendapat dukungan dari kepala sekolah. Sehingga bukan berarti kegiatan ini bertahan pada bulan Ramadhan tahun depan, jika tidak ada kegiatan dari remaja masjid pada ramadhan tahun depan maka kegiatan buka bersama tidak lagi

---

<sup>61</sup> Hasil observasi pada jangka waktu 20 April – 30 April 2022 di SMPN 1 Larantuka.

<sup>62</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Saleha Mahmud, guru PAI SMPN 1 Larantuka, pada 22 April 2022 pukul 08:25 WITA, di SMPN 1 Larantuka.

terlaksana.<sup>63</sup> Sesuai keterangan dari Bapak Aruji Umar guru PAI SMPN 1 Larantuka,<sup>64</sup>

“kegiatan alhamdulillah berjalan lancar tapi tidak tahu apakah tahun depan masih berjalan karena belum ditetapkan menjadi kegiatan sekolah, bila ditetapkan pun masalahnya belum dapat dukungan dari para guru yang lain dengan berbagai alasan mereka.”

Alasan bukan dari program sekolah dikarenakan kegiatan ini belum mendapat dukungan dari guru-guru di sekolah. Beranjak dari pengalaman terdahulu yang pernah tidak dibolehkan dan pernah mendapatkan pengalaman buruk yaitu gedung yang dilempari batu oleh seseorang yang tak dikenal. Sehingga kegiatan itu masih belum di usahakan untuk menjadi program tetap dari sekolah untuk menjaga kesalah pahaman antar guru-guru agama di sekolah. Hal ini sesuai keterangan yang diberikan oleh Ibu Saleha Mahmud salah satu guru PAI,

“karna pengalaman buruk dulu ketika masih belum harmonis hubungan antar agama jadi buka puasa bersama di sekolah itu tidak didukung, bahkan sampai dilempar batu gedungnya. Jadi kami masih coba untuk perlahan-lahan biar tetap menjaga hubungan harmonis”

---

<sup>63</sup> Hasil observasi pada jangka waktu 20 April – 12 Mei 2022 di SMPN 1 Larantuka.

<sup>64</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Aruji Umar, guru PAI SMPN 1 Larantuka, pada 22 April 2022 pukul 10:20 WITA, di SMPN 1 Larantuka.

Berdasarkan observasi lapangan yang dilakukan oleh peneliti, acara berjalan dengan baik dan lancar, para siswa pun tidak ribut saat penyampaian tausiyah oleh para ustadz. Problem hanya terlihat pada kedisiplinan siswa. Banyak siswa yang tidak datang tepat waktu, himbauan untuk berkumpul di masjid pada jam 16.00 WITA namun sampai jam 17.30 baru sedikit siswa yang datang.<sup>65</sup>

#### 4) Halal Bihalal

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada kegiatan halal bihalal di SMP Negeri 1 Larantuka Flores Timur, kegiatan halal bihalal berjalan baik dan lancar meskipun acaranya sederhana namun yang terpenting adalah siswa mengetahui tujuan dari halal bihalal tersebut. Seluruh siswa hadir dalam kegiatan karena dilaksanakan bertepatan pada hari pertama masuk sekolah setelah cuti bersama. Problem yang ditemukan ialah prasarana yang kurang memadai. Kegiatan halal bihalal menggunakan salah satu kelas di sekolah yang sedang tidak digunakan pada hari itu. Sehingga terlihat siswa-siswi duduk berdesakan.<sup>66</sup>

---

<sup>65</sup> Hasil observasi pada 20 April 2022 di Masjid Agung Syuhada Ekasapta Larantuka.

<sup>66</sup> Hasil observasi pada jangka waktu 20 April – 12 Mei 2022 di SMPN 1 Larantuka

Keterangan dari salah satu guru PAI SMP Negeri 1 Larantuka Flores Timur yaitu Bapak Aruji Umar menuturkan,<sup>67</sup>

“kegiatan Halal Bihalal ini baru pertama kali dilaksanakan di tahun ini jadi masih acara yang sederhana dan memakai tempat yang seadanya.”

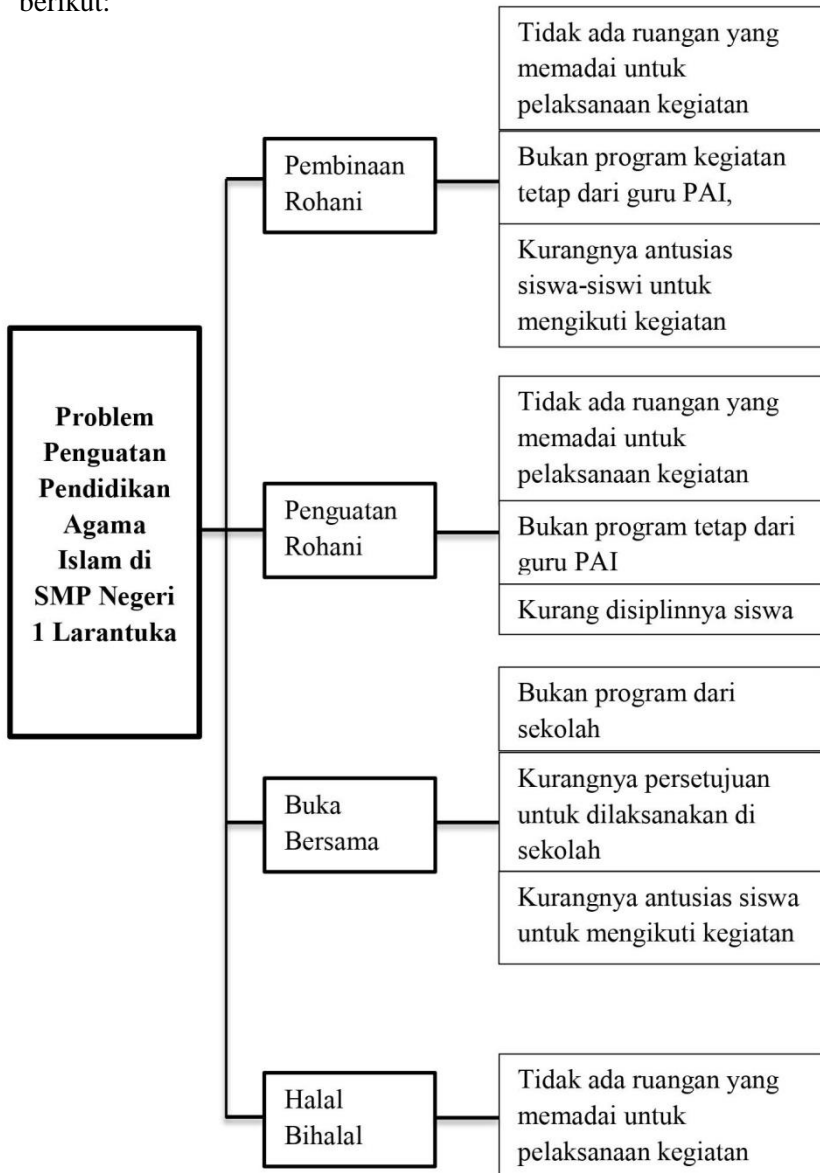
Problem lain juga disampaikan oleh Ibu Saleha Mahmud,

“karena ini kegiatan pertama kali jadi baru seadanya dulu, yang penting terlaksana secara baik dan lancar.”

---

<sup>67</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Aruji Umar, guru PAI SMPN 1 Larantuka, pada 22 April 2022 pukul 10:20 WITA, di SMPN 1 Larantuka.

Berdasarkan penjelasan problem dalam upaya penguatan Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Larantuka Flores Timur diatas, peneliti dapat menjelaskan dalam bentuk bagan sebagai berikut:



b. Solusi Dalam Menanggulangi Problem Pada Upaya Penguatan Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Larantuka Flores Timur

1) Pembinaan Rohani

Problem prasarana atau gedung yang kekurangan tidak menjadi hambatan untuk terlaksananya kegiatan rohani sebagai penguatan Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Larantuka Flores Timur. Kegiatan pembinaan rohani tetap dilaksanakan di dalam sekolah dengan memanfaatkan ruangan laboratorium IPA. Ruangan tersebut sedikit lebih luas dan lebih mudah diatur untuk berjalannya acara daripada ruangan lainnya. Tempat kegiatan menyesuaikan kondisi dan tidak selamanya harus berada di dalam sekolah. Bapak Aruji Umar, guru PAI SMP Negeri 1 Larantuka Flores Timur menuturkan,<sup>68</sup>

“untuk sementara kami gunakan lab IPA untuk kegiatan, yang terpenting kegiatannya berjalan. Jika tidak memungkinkan kami pindah di Masjid.”

Kegiatan pembinaan rohani sudah direncanakan para guru PAI SMP Negeri 1 Larantuka Flores Timur untuk dijadikan program kerja tetap sehingga meskipun warga

---

<sup>68</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Aruji Umar, guru PAI SMPN 1 Larantuka, pada 22 April 2022 pukul 10:20 WITA, di SMPN 1 Larantuka.

sekolah yang beragama Katolik tidak melaksanakan kegiatan tersebut pada suatu waktu, warga sekolah yang muslim bisa tetap melaksanakan kegiatan tersebut, tentu dengan izin kepala sekolah.

Terkait problem kehadiran siswa, SMP Negeri 1 Larantuka Flores Timur sudah meningkatkan komunikasi antara guru walikelas dan wali murid dengan memanfaatkan media sosial Whatsapp. Pada awal penerimaan siswa di SMP Negeri 1 Larantuka Flores Timur, walikelas membuat sebuah grup chat yang berisi para wali murid untuk komunikasi kedepannya. Sehingga kegiatan apapun yang melibatkan siswa-siswi yang bertanggung jawab ialah walikelas. Ibu Saleha Mahmud, salah satu guru PAI SMP Negeri 1 Larantuka Flores Timur menuturkan,<sup>69</sup>

“satu hari sebelum kegiatan kami koordinasikan dengan para walikelas untuk mengingatkan kembali kepada wali murid melalui grup supaya mereka tau kalau ada kegiatan dan bisa menyuruh anaknya untuk ikut. Selain itu jika ada siswa yang tidak ikut kami bisa tau alasannya.”

---

<sup>69</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Saleha Mahmud, guru PAI SMPN 1 Larantuka, pada 22 April 2022 pukul 08:25 WITA, di SMPN 1 Larantuka.



## 2) Penguatan Rohani

Kegiatan penguatan rohani mendapatkan banyak respon positif dan dukungan dari para wali murid. Salah satunya komentar dari Bapak Ali,<sup>70</sup>

“SMP Negeri 1 Larantuka Flores Timur itu sekolah favorit di Larantuka, tapi kegiatan rohani disana masih kurang jadi kegiatan seperti ini harus dipertahankan. Anak kalau hanya belajar saja rasanya masih kurang”

Pada tanggal 5 Mei 2022 tepatnya setelah hari raya Idul Fitri SMP Negeri 1 Larantuka Flores Timur melaksanakan kegiatan penguatan rohani namun hanya warga sekolah muslim saja yang mengikuti kegiatan ini karena guru-guru PAI ingin tetap menjalankan kegiatan ini dan atas izin kepala sekolah.<sup>71</sup>

Media sosial Whatsapp menjadi solusi untuk problem kehadiran siswa-siswi. Melalui grup Whatsapp yang berisi walikelas dan wali murid, guru PAI dibantu oleh setiap walikelas IX untuk menghubungi para wali murid yang beragama muslim untuk mengabarkan perihal kegiatan ini.<sup>72</sup>

## 3) Buka Bersama

---

<sup>70</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Ali wali murid siswa SMPN 1 Larantuka, pada 26 April 2022 pukul 17:10 WITA, di rumah kediaman Bapak Ali.

<sup>71</sup> Hasil observasi pada jangka waktu 20 April – 12 Mei 2022 di SMPN 1 Larantuka.

<sup>72</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Saleha Mahmud, guru PAI SMPN 1 Larantuka, pada 22 April 2022 pukul 08:25 WITA, di SMPN 1 Larantuka.

SMP Negeri 1 Larantuka Flores Timur belum memunculkan kegiatan buka bersama dikarenakan dari pengalaman dahulu sangat sulit dilaksanakan. Menjadi sebab ialah kurang adanya dukungan dari guru-guru maupun tidak adanya fasilitas ruangan yang cukup untuk melaksanakan kegiatan yang melibatkan banyak orang. Sesuai keterangan dari Ibu Saleha Mahmud, guru PAI SMP Negeri 1 Larantuka Flores Timur,<sup>73</sup>

“Kami dulu pernah mengusulkan untuk adakan buka bersama, tapi ternyata banyak yang tidak mendukung sehingga ketika memaksakan untuk dilaksanakan, banyak hambatan yang dihadapi seperti gedung yang mau digunakan ternyata dikunci, dan lain sebagainya. Jadi lebih aman laksanakan tapi di luar sekolah dan bukan dari kegiatan sekolah”

Sehingga agar kegiatan ini tetap berjalan terus setiap tahunnya, guru PAI SMP Negeri 1 Larantuka Flores Timur berkerja sama dengan remaja dan takmir di beberapa masjid untuk selalu melaksanakan buka bersama dengan mengundang beberapa sekolah yang ada di Kecamatan Larantuka setiap tahunnya. Tentu saja didukung dengan dana oleh tiap sekolah yang diundang. Sesuai keterangan

---

<sup>73</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Saleha Mahmud, guru PAI SMPN 1 Larantuka, pada 22 April 2022 pukul 08:25 WITA, di SMPN 1 Larantuka.

yang disampaikan oleh Bapak Aruji Umar, guru SMP Negeri 1 Larantuka Flores Timur,<sup>74</sup>

“Supaya kegiatan ini tetap ada, harus kerja sama dengan remaja masjid dan takmirnya, biar kegiatan ramai dan meriah undang juga dengan beberapa sekolah lain, masalah dana nanti dibantu juga dari pihak sekolah.”

#### 4) Halal Bihalal

Kegiatan halal bihalal adalah kegiatan yang baru pertama kali dilaksanakan pada tahun ini. Meskipun kegiatan yang dilaksanakan sederhana namun esensi dari kegiatan halal bihalal dapat dirasakan baik dari guru-guru muslim maupun siswa-siswi muslim SMP Negeri 1 Larantuka Flores Timur. Sesuai keterangan yang disampaikan oleh Bapak Aruji Umar,<sup>75</sup>

“Kegiatan ini baru pertama kali jadi hanya sederhana saja, yang penting halal bihalal terjalankan dulu, ini termasuk sudah awal yang baik”

Pelaksanaan halal bihalal memiliki problem pada fasilitas yang belum memadai. Namun tentunya kegiatan positif ini tetap berjalan dengan baik dan akan tetap diadakan setiap tahunnya meskipun terhambat fasilitas

---

<sup>74</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Aruji Umar, guru PAI SMPN 1 Larantuka, pada 22 April 2022 pukul 10:20 WITA, di SMPN 1 Larantuka.

<sup>75</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Aruji Umar, guru PAI SMPN 1 Larantuka, pada 22 April 2022 pukul 10:20 WITA, di SMPN 1 Larantuka.

ruangan. Kegiatan tersebut dapat berjalan lebih kondusif dan lebih nyaman tergantung dari bagaimana guru-guru menyiapkan dan mengelola acara tersebut, dan dari kegiatan pertama ini menjadi evaluasi untuk melaksanakan kegiatan di tahun selanjutnya. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan Bapak Aruji Umar,<sup>76</sup>

“Kegiatan ini diusahakan tetap berjalan kedepannya meskipun fasilitasnya kurang. Kegiatan yang sudah jalan kita evaluasi untuk kegiatan kedepannya supaya lebih kondusif meskipun terpaksa harus di luar ruangan atau luar lingkungan sekolah.”

Solusi serupa juga disampaikan oleh Ibu Saleha Mahmud,<sup>77</sup>

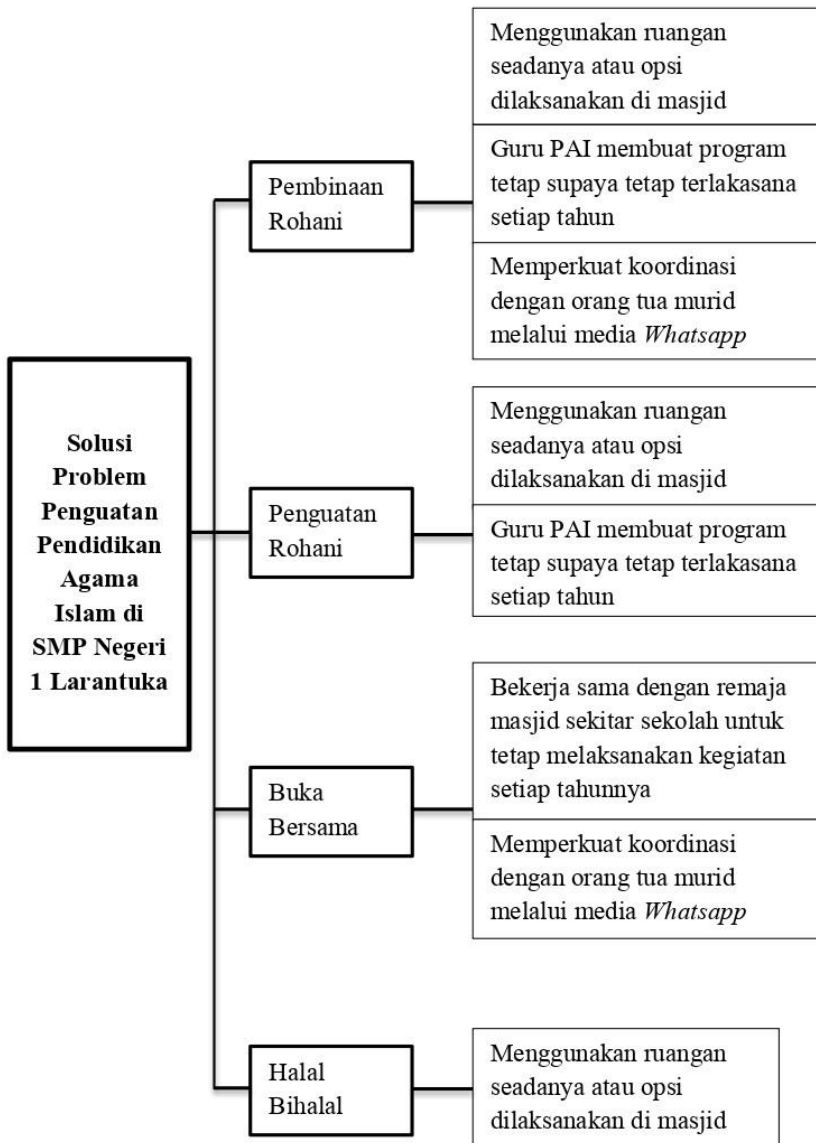
“Setiap kegiatan yang sudah dijalankan pasti kami evaluasi untuk kedepannya, jadi kalau tahun ini hanya dikelas, tahun depan bisa dilaksanakan di halaman sekolah atau di masjid.”

---

<sup>76</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Aruji Umar, guru PAI SMPN 1 Larantuka, pada 22 April 2022 pukul 10:20 WITA, di SMPN 1 Larantuka.

<sup>77</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Saleha Mahmud, guru PAI SMPN 1 Larantuka, pada 22 April 2022 pukul 08:25 WITA, di SMPN 1 Larantuka.

Berdasarkan penjelasan solusi problem upaya penguatan Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Larantuka Flores Timur diatas, peneliti dapat menjelaskan dalam bentuk bagan sebagai berikut:



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan mengenai penguatan Pendidikan Agama Islam di lingkungan muslim minoritas di SMP Negeri 1 Larantuka Flores Timur, dapat disimpulkan bahwa:

1. Upaya penguatan Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Larantuka Flores Timur

Upaya penguatan Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Larantuka Flores Timur adalah melalui kegiatan keagamaan. Kegiatan keagamaan tersebut merupakan bagian dari kategori pendidikan ekstrakurikuler. Adapun beberapa kegiatan yang dilaksanakan oleh warga muslim sekolah SMP Negeri 1 Larantuka Flores Timur adalah kegiatan pembinaan rohani, kegiatan penguatan rohani, buka bersama, dan halal bihalal.

2. Problem dan solusi dalam upaya penguatan Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Larantuka Flores Timur

Problem yang dihadapi dalam kegiatan-kegiatan upaya penguatan Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Larantuka Flores Timur diantaranya ialah dari faktor internal, kurangnya dukungan dari guru-guru SMP Negeri 1 Larantuka Flores Timur, fasilitas sekolah untuk kegiatan dalam ruangan

yang belum memadai. Selain itu ada beberapa kegiatan yang masih mengikuti kebijakan sekolah yang seharusnya bisa berangkat dari inisiatif guru-guru PAI sendiri. Karena meskipun dalam satu sekolah, kegiatan keagamaan kembali ke program masing-masing guru agamanya. Problem lain yaitu kehadiran siswa yang masih banyak malas untuk mengikuti kegiatan

Solusi dari problem-problem yang ada ialah bagaimana warga muslim di sekolah tetap menghargai dan menjaga toleransi antar sesama umat beragama, bagaimana guru-guru menyesuaikan diri dan berusaha bagaimana mengatur kegiatan dengan tidak memaksakan kehendak sendiri. Guru-guru PAI SMP Negeri 1 Larantuka Flores Timur juga harus tetap mempertahankan kegiatan positif karena sangat berpengaruh pada perkembangan rohani anak didik.

## **B. Saran**

Berdasarkan simpulan di atas, penulis menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Pendidik SMP Negeri 1 Larantuka Flores Timur
  - a. Agar selalu mempertahankan kegiatan-kegiatan positif untuk perkembangan rohani anak didik karena pelajaran di kelas saja belum menjadikan bekal rohani yang mumpuni

- b. Agar tetap menjaga toleransi dan saling memahami antar sesama umat beragama di lingkungan sekolah SMP Negeri 1 Larantuka Flores Timur
  - c. Diharapkan memunculkan konsep inovasi dalam kegiatan ekstrakurikuler maupun di dalam kelas supaya lebih membangkitkan semangat belajar peserta didik
  - d. Menjaga peserta didik dari perilaku yang tidak saling menghormati antar sesama umat beragama di lingkungan sekolah
2. Bagi Peserta Didik SMP Negeri 1 Larantuka Flores Timur
- a. Agar selalu menjaga pergaulan yang baik diantara teman di sekolah karena mencerminkan umat agama Islam yang baik
  - b. Agar selalu mengikuti kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan sekolah karena semua itu hanya untuk bekal rohani yang mumpuni ketika sudah meninggalkan sekolah
3. Bagi Wali Murid
- a. Agar selalu mendukung kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan sekolah, karena bagi warga minoritas di lingkungan mayoritas non muslim harus saling mensupport apa saja yang bisa dilakukan
  - b. Agar selalu mengarahkan anaknya untuk mengikuti setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah



### **C. Kata Penutup**

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt, yang telah memberikan taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memerlukan upaya-upaya penyempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharap kritik dan saran untuk perbaikan skripsi ini. Demikian semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya. Semoga Allah swt senantiasa melimpahkan rahmat-Nya kepada kita. Aamiin.

## DAFTAR PUSTAKA

### 1. Sumber dari buku

- Abdul Majid, D. A. (2006). Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ahmad Munjih Nasih, L. N. (2009). Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Bandung: PT Refika Aditama.
- Azra, A, (2005), *Nilai-Nilai Pluralisme Dalam Islam*, Bandung: Nuansa.
- Bungin, B, (2007), *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo.
- Danim, S, (2002), *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Daulay, H. P. (2016). Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah. Jakarta: Kencana.
- Gunawan, H, (2013), *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Isl.*, Bandung: Alfabeta.
- Gunawan, H, (2014), *Pendidikan Agama Islam Kajian Teoritis Dan Pemikiran Tokoh*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Haidar Putra Daulay, N. P, (2012), Pendidikan Agama Islam Dalam Mencerdaskan Bangsa, Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasbi, M. (2000). Tafsir Al-Quranul Majid An-Nur 2. Semarang: Pustaka Rizki Putra.

- Junaedi, M. (2017). *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*. Depok: Kencana.
- Kolip, E. M. (2011), *Pengantar Sosiologi: Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial, Teori, Aplikasi, Dan Pemecahannya*. Jakarta: Kencana.
- Kurniawan, A. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Madjid, N, (2000), *Masyarakat Religius Membumikan Nilai-Nilai Islam Dalam Kehidupan Masyarakat*, Jakarta: Paramadina.
- Mulyasa, (2008), *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2005). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Raco, J, (2013), *Metode Penelitian Kualitatif (jenis, karakteristik, dan keunggulan)*, Jakarta: Grasindo.
- Rangkuti, A. N, (2014), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Ciptapustaka.
- Sahlan, A, (2017), *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekola*, Malang: UIN Maliki Press.
- Salim, H. (2019). *Penelitian Pendidikan Metode, Pendekatan, dan Jenis*. Jakarta: Kencana.
- Satori, D, (2017), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Soetomo, (2003), *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar*, Surabaya: Usaha Nasional.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Evaluasi (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi)*. Bandung: Alfabeta.

Sulistiyani, A. T. (2017). *Kemitraan Dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.

Syarifuddin. (2018). *Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam Konsep Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Upaya Deradikalisasi Pelajar Di Lingkungan Sekolah*. Yogyakarta: CV Budi Utama.

Winanta, U. S. (2005). *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Universitas Terbuka.

## **2. Sumber dari Jurnal, Skripsi, dan Prosiding**

Akmansyah, M. (2015). Al-Qur'an Dan Al-Sunnah Sebagai Dasar Ideal Pendidikan Agama Islam. Vol. 8, No. 02

Elihami. (2018). Penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami. *Jurnal Pendidikan*, Vol. 2, No. 1.

Fadhilah, A. (2009). Partisipasi Dan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan. *Jurnal LPM UIN Syarif Hidayatullah*, Vol. 10, No. 1.

Hasani, Z. (2021). *Dinamika Pendidikan Agama Islam Minoritas (Eksistensi, Kontestasi dan Konvergensi Lembaga Pendidikan Tinggi Muhammadiyah di Nusa Tenggara Timur)*. Program Doktor, (Jakarta: Program Doktor UIN Syarif Hidayatullah).

Islam, T. P. (2015). Tujuan Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vo. 6, No. 1.

- Latief, A. (2014). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Pada Peserta Didik Di Smk Negeri Paku Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar. *Jurnal Papatuz*, Vol. 7, No. 1.
- Mahmudi. (2019). Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, Dan Materi. Vol. 2, No.1.
- Makbuloh, D. (2012). Kultur Minoritas Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam. Analisis, Vol. XII, No.1.
- Misrah. (2010). Kebebasan Beragama Dalam Perspektif Hadis. *Miqot*, Vol. XXXIV, No. 2.
- Rahim, R. (2012). Signifikansi Pendidikan Multikultural Terhadap Kelompok Minoritas, Analisis, Vol. XXII, No. 01.
- Rahman, A. (2012). Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam – Tinjauan Epistemologi Dan Isi – Materi. *Jurnal Eksis*, Vol. 8, No.1.
- Rahmawati, A. (2020). Penguatan Toleransi dan Identitas Sosial Melalui Halalbihalal Lintas Agama pada Masyarakat Kampung Gendingan, Yogyakarta. *Jurnal SmaRT*, Vol.06, No.1.
- Rajagukguk, A. Y. (2019). Penguatan Pendidikan Agama Islam Bagi Masyarakat Muslim Minoritas (Studi Kasus di Kecamatan Porsea Kabupaten Toba Samosir). skripsi, (Sumatera Utara: Program Sarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).

Rizkika Zakka, d. (2021). Problem Pendidikan Agama Islam Di Daerah Minoritas Muslim. *Jurnal Islamika*, Vol. 21 No. 01.

Shilviana, K. F. (2020). Pengembangan Kegiatan Kokurikuler Dan Ekstrakurikuler. *Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 8, No. 1.

Solikhin, A. (2016). Islam, Negara, Dan Perlindungan Hak-Hak Islam Minoritas. *Journal of Governance*, Vol. 1, No. 2.

### **3. Sumber dari Al-Qur'an, Web, dan lain-lain**

Abdillah Alif N, diwawancarai oleh Muhammad Noor Taufik ,  
April 2022, Flores Timur, Nusa Tenggara Timur

Ali, diwawancarai oleh Muhammad Noor Taufik, April 2022,  
Flores Timur, Nusa Tenggara Timur

Arafah Nurul Jakra, diwawancarai oleh Muhammad Noor  
Taufik, April 2022, Flores Timur, Nusa Tenggara Timur

Departemen. (2005). Al-Qur'an dan Terjemahnya. Yayasan  
Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an.

Mahmud Saleha, diwawancarai oleh Muhammad Noor Taufik,  
Februari 2022, Flores Timur, Nusa Tenggara Timur

Nurhayati, diwawancarai oleh Muhammad Noor Taufik, April  
2022, Flores Timur, Nusa Tenggara Timur

Solirus Soda, diwawancarai oleh Muhammad Noor Taufik,  
April 2022, Flores Timur, Nusa Tenggara Timur

Umar Aruji, diwawancarai oleh Muhammad Noor Taufik, April  
2022, Flores Timur, Nusa Tenggara Timur

Kemendagri, D. (2022). Peta Kependudukan Dukcapil  
Kemendagri. Retrieved 02 10, 2022, from  
<https://gis.dukcapil.kemendagri.go.id/peta/>, diakses 10  
Februari 2022.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. (2007). *Kamus Besar  
Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

## **LAMPIRAN**

### **Lampiran 1**

#### **PEDOMAN DOKUMENTASI**

Dari penelitian tentang penguatan pendidikan islam muslim minoritas di lingkungan non muslim di SMP Negeri 1 Larantuka yang dilakukan, peneliti ingin mendapatkan data sebagai berikut :

1. Profil SMP Negeri 1 Larantuka
  - 1) Sejarah berdirinya SMP Negeri 1 Larantuka
  - 2) Visi dan Misi SMP Negeri 1 Larantuka
  - 3) Kondisi geografis SMP Negeri 1 Larantuka
  - 4) Pimpinan SMP Negeri 1 Larantuka
  - 5) Daftar jumlah pengajar mata pelajaran PAI
  - 6) Daftar jumlah pelajar yang bergama muslim
  - 7) Motto SMP Negeri 1 Larantuka
  - 8) Sarana dan prasarana SMP Negeri 1 Larantuka
2. Program Kegiatan Penguatan Pendidikan Islam SMP Negeri 1 Larantuka
  - 1) Kegiatan penguatan pendidikan Islam yang dilakukan siswa-siswi dan guru PAI
  - 2) Tujuan diadakannya kegiatan penguatan pendidikan Islam
  - 3) Problem dalam kegiatan penguatan pendidikan Islam
  - 4) Solusi dalam menanggulangi problem yang ada dalam kegiatan penguatan pendidikan Islam



## **Lampiran 2**

### **PEDOMAN OBSERVASI**

Adapun aspek yang akan diobservasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sarana Prasarana SMP Negeri 1 Larantuka
2. Sarana Prasarana Pelaksanaan Kegiatan Penguatan Pendidika Islam
3. Pelaksanaan Kegiatan Penguatan Pendidikan Islam Di Smp Negeri 1 Larantuka
  - 1) Penguatan Rohani
  - 2) Pembinaan Rohani
  - 3) Buka Bersama
  - 4) Halal Bihalal
4. Problem Dan Solusi Pelaksanaan Kegiatan Penguatan Pendidikan Islam DI SMP Negeri 1 Larantuka
  - 1) Penguatan Rohani
  - 2) Pembinaan Rohani
  - 3) Buka Bersama
  - 4) Halal Bihalal
5. Pihak-Pihak Yang Terlibat Dalam Kegiatan Penguatan Pendidikan Islam Di SMP Negeri 1 Larantuka

### Lampiran 3

#### PEDOMAN WAWANCARA

No	Variabel	Indikator	Deskripsi	Pertanyaan	Informan
1	Pendidikan Islam	Kondisi lingkungan siswa-siswi di sekolah	Peneliti ingin mengetahui pergaulan antar siswa-siswi di sekolah	Bagaimana sikap para siswa-siswi muslim dan non muslim dalam pergaulan di sekolah?	Siswa/Siswi
		Kondisi pendidik di sekolah	Peneliti ingin mengetahui jumlah pendidik dan kinerja guru PAI di sekolah	Berapa jumlah guru PAI di sekolah?  Bagaimana cara mengajar dari setiap guru PAI di sekolah?	Kepala sekolah Siswa/siswi

		Proses pembelajaran PAI di sekolah	Peneliti ingin mengetahui proses pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Larantuka	Bagaimana proses belajar mengajar pembelajaran PAI di sekolah?  Bagaimana kondisi kelas saat belajar mengajar pembelajaran PAI di sekolah?	Kepala Sekolah Guru PAI Siswa/siswi
		Kendala Pembelajaran PAI di sekolah	Peneliti ingin mengetahui kendala-kendala dalam proses pembelajaran PAI di sekolah	Apa saja kendala yang ditemukan selama pembelajaran PAI di sekolah?	Kepala Sekolah Guru PAI Siswa/siswi
2	Upaya Penguatan Pendidikan Islam	Upaya penguatan pendidikan Islam	Peneliti ingin mengetahui apa saja upaya pendidikan Islam di sekolah	Apa saja upaya yang dilakukan sebagai penguatan pendidikan Islam di sekolah?	Kepala sekolah Guru PAI

		Bentuk upaya penguatan pendidikan Islam	Peneliti ingin mengetahui bentuk dukungan dari sekolah untuk pendidikan Islam	Bagaimana upaya dari kebijakan kepala sekolah untuk sistem pendidikan Islam di sekolah?	Kepala sekolah
		Tujuan dilakukan kegiatan	Peneliti ingin mengetahui tujuan dilakukannya kegiatan	Apa tujuan dari dilakukannya kegiatan Pembinaan rohani, penguatan rohani, buka bersama dan halal bihalal?	Guru PAI
		Proses pelaksanaan kegiatan penguatan pendidikan Islam	Peneliti ingin mengetahui proses berlangsungnya kegiatan upaya penguatan pendidikan islam	Bagaimana proses berjalannya kegiatan Pembinaan rohani, penguatan rohani, buka bersama, dan halal bihalal?	Kepala Sekolah Guru PAI Siswa/si swi

		Respon terkait kegiatan yang dilaksanakan	Peneliti ingin mengetahui tanggapan terkait kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di sekolah	Bagaimana tanggapan terkait kegiatan Pembinaan rohani, penguatan rohani, buka bersama, dan halal bihalal?	Siswa/si swi Wali murid
3	Problem dan solusi untuk menangg ulangi	Problem pelaksanaan kegiatan penguatan pendidikan Islam	Peneliti ingin mengetahui problem yang dihadapi dalam kegiatan	Apa saja problem yang ditemukan dalam proses kegiatan Pembinaan rohani, penguatan rohani, buka bersama, dan halal bihalal?	Guru PAI Siswa/si swi

		Solusi dalam menanggungi problem kegiatan penguatan pendidikan Islam	Peneliti ingin mengetahui solusi dalam menanggulangi problem yang ada	Bagaimana solusi untuk menanggulangi problem yang ada dalam proses kegiatan Pembinaan rohani, penguatan rohani, buka bersama, dan halal bihalal?	Guru PAI
		Bentuk dukungan wali murid dalam kegiatan penguatan pendidikan Islam di sekolah	Peneliti ingin mengetahui bentuk dukungan wali murid dalam kegiatan yang dilakukan di sekolah	Bagaimana respon wali murid terkait adanya kegiatan Pembinaan rohani, penguatan rohani, buka bersama, dan halal bihalal?  Bagaimana dukungan dari wali murid terkait kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah?	Guru PAI Wali Murid

		Harapan wali murid dalam proses pendidikan Islam di sekolah	Peneliti ingin mengetahui harapan wali murid dalam proses pendidikan Islam di sekolah	Bagaimana harapan wali murid terkait kegiatan-kegiatan dan proses pendidikan Islam di sekolah?	Wali Murid
		Harapan siswa dalam proses pendidikan Islam di sekolah	Peneliti ingin mengetahui harapan siswa dalam proses pendidikan Islam di sekolah	Bagaimana harapan siswa/siswi terkait kegiatan-kegiatan dan proses pendidikan Islam yang berlangsung di sekolah?	Siswa/siswi

Lampiran 4 : Foto-foto Kegiatan Obyek Riset

**Belajar Mengajar Mata Pelajaran PAI SMP Negeri 1 Larantuka Flores Timur**



**Kegiatan Pembinaan Rohani**





## Kegiatan Penguatan Rohani



## Kegiatan Buka Bersama



## Kegiatan Halal Bihalal



## **Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Larantuka Flores Timur**



## **Wawancara Guru PAI SMP Negeri 1 Larantuka Flores Timur**



**Wawancara Siswa/Siswi SMP Negeri 1 Larantuka Flores Timur**



**Wawancara Wali Murid SMP Negeri 1 Larantuka Flores Timur**



## Lampiran 5 : Surat Penunjukan Pembimbing



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan, Semarang 50185, Indonesia  
Telp: 024-7601295, Email: fitk@walisongo.ac.id, Website: fitk.walisongo.ac.id

Nomor : 290/Un.10.3/J3/DA.09.e/1/2022 26 Januari 2022  
Lamp. :  
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi.**

Kepada  
Yth. 1. Ibu Dr. Fihris, M.Ag.  
2. Bpk. Dr. Kasan Bisri, M.A.  
di Semarang

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Berdasarkan hasil pembahasan usulan riset skripsi di Jurusan Pendidikan Agama Islam, kami menyetujui rancangan yang akan ditulis oleh:

1. Nama lengkap : Muhammad Noor Taufik
2. NIM : 1803016072
3. Semester ke- : 8
4. Program Studi : Pendidikan Agama Islam
5. Judul : *Penguatan Pendidikan Islam bagi Muslim Minoritas di Lingkungan non-Muslim (Studi Kasus di SMP Negeri 1 Larantuka).*

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu sebagai dosen pembimbing dalam penulisan skripsi dimaksud. Bapak/Ibu memiliki kewenangan untuk memberikan arahan, bimbingan, koreksi dan perubahan judul yang diperlukan untuk kesempurnaan penulisan hasil riset skripsi tersebut.

Kemudian atas perhatian dan kerja samanya kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

A.n. Dekan  
Ketua Jurusan PAI,



Dr. Fihris, M.Ag.

## Lampiran 6 : Surat Izin Riset



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hanika Km.2 Semarang 50185  
Telepon 024-7601295, Faksimile 024- 7615387  
www.walisongo.ac.id

Nomor: 2006/Un.10.3/D1/TA.00.01/03/2022

31 Maret 2022

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Muhammad Noor Taufik

NIM : 1803016020

Yth.

Kepala sekolah SMP Negeri 1 Larantuka Flores Timur  
di Tempar

**Assalamualaikum Wr.Wb.,**

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Muhammad Noor Taufik

NIM : 1803016020

Alamat : Jl. Jend Sudirman Kelurahan Weri Larantuka Kabupaten Flores Timur

Judul skripsi : Penguatan Pendidikan Islam Bagi Muslim Minoritas Di Lingkungan Non Muslim Di SMP Negeri 1 Larantuka Flores Timur

Pembimbing :

1. Dr. Filhris, M.Ag.
2. Dr. Kasan Bisri, M.A.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama kebutuhan riset.

Demikian atas perhatian dan terkabuhnya permohonan ini disampaikan terimakasih.



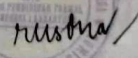
**Wassalamualikum Wr.Wb.**



Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

## Lampiran 7 Surat Pernyataan Riset

	<p>PEMERINTAH KABUPATEN FLORES TIMUR DINAS PENDIDIKAN, KEMUDAAN DAN OLAHRAGA UNIT PELAKSANA TEKNIS DAERAH SATUAN PENDIDIKAN FORMAL</p> <p><b>SMP NEGERI 1 LARANTUKA</b></p> <p>Jln. Basoeki Rachmat ☎ ( 0383 ) 21127 – Larantuka</p>	
<hr/> <p><u>SURAT PERNYATAAN RISET</u> Nomor : <b>151.6/1 21.25/SMP1/TU/2022</b></p>		
<p>Yang bertanda tangan dibawah ini :</p>		
Nama	:	Solirus Soda, S. Pd
Alamat	:	Kelurahan Waihali – Kecamatan Larantuka
Jabatan	:	Kepala Sekolah
<p>Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :</p>		
Nama	:	Muhammad Noor Taufik
Tempat & Tanggal Lahir	:	Jakarta, 04 November 2000
NIM	:	1803016020
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam
Fakultas	:	Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
<p>Adalah benar-benar telah melakukan penelitian skripsi di SMP Negeri 1 Larantuka Flores Timur, terhitung sejak 1 Maret 2022 s.d 20 Mei 2022 dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: <b>“Penguatan Pendidikan Agama Islam Bagi Muslim Minoritas di SMP Negeri 1 Larantuka Flores Timur”</b></p>		
<p>Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.</p>		
<p>Larantuka, 20 Mei 2022 Kepala UPTD Satuan Pendidikan Formal SMP Negeri 1 Larantuka</p> <p> Solirus Soda, S. Pd NIP. 19660624 19803 1 012</p>		

Scanned by TapScanner

## **RIWAYAT HIDUP**

Nama : Muhammad Noor Taufik  
Tempat & Tanggal Lahir : Jakarta, 04 November 2000  
Alamat : Kelurahan Weri Rt 002 Rw 001 Larantuka  
Flores Timur Nusa Tenggara Timur  
No.HP : 081216048713  
Email : Taufiksky18@gmail.com  
Riwayat Pendidikan :

1. SD Inpres Ekasapta, lulus tahun 2012
2. SMP Negeri 1 Larantuka, lulus tahun 2015
3. SMA Darul Ulum 3 Peterongan Jombang, lulus tahun 2018

Riwayat Organisasi :

1. PMII Rayon Abdurrahman Wahid UIN Walisongo
2. UKM BITA FITK UIN Walisongo
3. UKMU BKC UIN Walisongo

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya.